

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi seseorang yang memeluk agama islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci Al-Qur'an sebagai satu-satunya tuntutan hidup. Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim.¹ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada dan rasul terakhir melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.² Jadi Al-Qur'an merupakan pedoman setiap umat islam dalam menjalankan hidupnya.

Al-Qur'an juga merupakan mukjizat abadi yang mendudukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.³ Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal penting dan mulia. Al-Hafidz as-Suyuti berkata bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-

¹Lisya Chairaini Dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 1.

² Tim Reviewer Mkd, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 4.

³ Ash- Shaabuuniy, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h.15.

kotoran maksiat dan kesalahan.⁴ Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memegang pilihan Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.⁵ Oleh sebab itu banyak yang ingin menghafalkannya.

Wakil Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI), Komjen Pol Syafruddin mengungkapkan perkembangan penghafal Al-Qur'an di Indonesia jumlahnya terus mengalami peningkatan. Polri juga memberikan kesempatan kepada para santri menghafal Al-Qur'an untuk masuk sebagai anggota bintara.⁶ Selain itu Syarifuddin juga mengatakan bahwa "Perkembangan hafidz Qur'an di Indonesia sangat manjur. Kita selaku Dewan masjid ya, bukan Wapolri, membina santri-santri, sekolah-sekolah dibawah naungan Dewan Masjid".⁷ Tak diragukan lagi bahwa penghafal Al-Qur'an begitu menjamur di Negri ini.

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan di pesantren saja namun juga dilaksanakan dan dikembangkan juga di lembaga-lembaga pendidikan. Berawal di terapkan sanya di pesantren penghafal Al-Qur'an saja, kini hamper seliap lini pendidikan menerapkan hafalan Al-Qur'an dengan target-target yang bervariasi sebagai salah satu nilai unggul pada sekolah tersebut. Setiap lembaga berlomba-lomba dalam menonjolkan program-program unggulan sekolahnya agar dapat bersaing dengan lembaga yang lain. Pada masa saat ini program Hafiz lah yang menjadi salah satu minat terbesat para orang tua memilih lembaga untuk

⁴ Ahmad Salim Badwin, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogyakarta: Diva Press, 2009), h. 229-230.

⁵ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 22.

⁶ Detiknews, Selasa 03 April 2018, 12.55 WIB.

⁷ *Ibid*

menyekolahkan anaknya ditempat tersebut dengan harapan anak tersebut akan berkembang menjadi generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah. Masyarakat meyakini bahwa pendidikan agama terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an itu memang penting bagi anak, karena al-Qur'an memang memiliki nilai yang begitu berharga bagi perkembangan anak.

Adapun faedah menghafal Al-Qur'an adalah:

1. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat
2. Sakinah (tenteram jiwanya)
3. Tajam ingatan dan bersih intuisinya
4. Bahtera ilmu
5. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
6. Fasih dalam berbicara
7. Memiliki do'a yang mustajab.⁸

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program *Tahfidz Qur'an* bahkan masuk dalam ruang lingkup kurikulum adalah SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung. Tahfidz Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) merupakan salah satu mata pelajaran unggul di SDIT Baitul Jannah ini yang pembelajarannya dilakukan dengan alokasi waktu 6 jam pembelajaran perminggunya. Target jumlah hafalan yang ditetapkan oleh sekolah adalah siswa lulus dengan kualifikasi hafalan minimal 2 juz, yakni juz 29 dan juz 30. Sebagaimana dapat dilihat pada table berikut:⁹

⁸ *Ibid*, h. 35.

⁹ *Dokumentasi*, SDIT Baitul Jannah T.A 2019-2020 Pada Tanggal 04 Oktober 2019

Tabel 01
Target Hafalan Siswa/i SDIT Baitul Jannah Kelas I-VI
Semester Ganjil dan Genap
Tahun Pelajaran 2019-2020

No	Kelas	Semester : (Juz 30-29)	Nama Surah
1	Kelas 1	Ganjil	Annas – Al-Qoriah
		Genap	Al-Adiyah - Adduha
2	Kelas 2	Ganjil	Al-Lail – Al-Fajer
		Genap	Al-Ghosiah - Al-Buruj
3	Kelas 3	Ganjil	Al-Insyiqoq - At-Takwir
		Genap	Abasa - An-Naba
4	Kelas 4	Ganjil	Al-Mursalat - Qiyamah
		Genap	Al-Mudastir - Al -Jin
5	Kelas 5	Ganjil	Annuh – Al-Haqoh
		Genap	Al-Qolam – Al-Muluk

Sumber : dokumentasi Target Hafalan Siswa/i SDIT Baitul Jannah Kelas I-VI
Semester Ganjil dan Genap Tahun Pelajaran 2019-2020

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses pembelajaran guna memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang Allah turunkan kepada Nabi terakhir yakni Rasulullah saw diluar kepala agar tidak terkadi sebuah peribahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari keluapaan baik sebagian maupun secara keseluruhan yang akan dibimbing oleh seorang guru.

Dalam setiap pembelajaran tentu tentu menggunakan metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan, begitu pula dengan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Adapun metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah:

1. *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara bergulang-ulang.

2. *Tahfizh*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut.
3. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.
4. *Taqrir*, yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'-kan kepada guru hafidz.
5. *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.¹⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at, 03 Oktober 2019, bahwa dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah guru menggunakan metode Ummi dalam pelafalan ayat Al-Qur'an dan menggunakan metode Talaqq dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti melihat terdapat beberapa siswa yang tidak menyetorkan hafalannya, hal tersebut terjadi karena siswa belum lancar dalam melafalkan ayat Al-Qur'an maupun keterbatasan waktu yang ada.¹¹ Hal tersebut merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan baik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 04 Oktober 2019 pada saat pra-penelitian terhadap guru Tahfidz di SDIT Baitul Jannah umi Ifah Hanifah, A.Ma, diketahui bahwa untuk pembelajaran Tahfidz di SDIT Baitul Jannah menggunakan metode ummi, karena metode ummi sangat mudah diajarkan kepada anak-anak. Dalam pembelajaran Tahfidz ini setiap siswa harus menghafalkan hafalan yang sudah diajarkan oleh guru. Setiap kelas mempunyai target masing-masing, misalnya saya mengajar kelas 3 dan 4 SD, untuk kelas 3 target yang harus dihafal adalah juz 30 (Surah al-Insiaq sampai surah an-Naba')

¹⁰ Sa'dullah, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Demas Insan, 2008), h. 55-57.

¹¹ *Observasi*, kepada guru Tahfidz Al-Qur'an pada tanggal 04 Oktober 2019 dikelas 4 Mushab SDIT Baitul Jannah Kemiling Bancar Lampung.

dan untuk kelas 4 sudah masuk juz 29 (Surah al-Mursalat sampai surah al-Jin). Tetapi dari target tersebut tidak semua tercapai, dengan alasan terbatasnya waktu dan banyaknya siswa yang di pegang, selain itu hamper 60% siswa dari kelas bawah/atas masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, kami sebagai guru terkendala dengan permasalahan tersebut.¹² Adapun hasil dari penilaian keseharian siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 02
Data Awal Hasil Penilaian Harian Siswa/I SDIT Baitul Jannah
Kelas IV Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020

No	Nama Siswa	Penilaian Harian
1	Agrashya Anindya	71
2	Almira Nur	42
3	Annayla Rayyandita	77
4	Aurelio Saltaratu	71
5	Balqis Sakya	71
6	Bayu Ikhsan	75
7	Belinda Kurnia	95
8	Carissa Safitri	81
9	Ellysa Sherril	70
10	Fathur Risqi	60
11	Fikri Adinata	82
12	Hadyan Gilang	48
13	Jasmine Nadya	71
14	Kalisha Afifa	71
15	Kayla Janeeta	54
16	Kayla Rafa	55
17	Keysa Aulia	81
18	Mahadewi Naditha	92
19	Mahira Rhana	77
20	Mirdzaki Al Jamili	88
21	Muhammad Faiz	71
22	Muhammad Farzan	65

¹² Wawancara, kepada Umi Ifah Hanifah, Guru Tahfidz pada tanggal 04 Oktober 2019 di ruang Baitut Tahfidz SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung.

23	Muhammad Fatih Khoiri	44
24	Qeano Verlanza	71
25	Rafi Denais Putra	77
26	Rafie Hidayatullah	51
27	Syakira Alde	60

Sumber : dokumentasi Penilaian Harian Siswa/i SDIT Baitul Jannah Kelas 4 Mushab.

Pengelolaan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat pokok guna mencapai keberhasilan suatu program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari komponen-komponen dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang akan dilakukan dengan matang serta membutuhkan sebuah pemikiran dan analisis secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengkaji tentang Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini tercantum dalam sebuah judul **“Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung T.P 2019-2020”**. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi sekolah untuk memperbaiki sistem pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

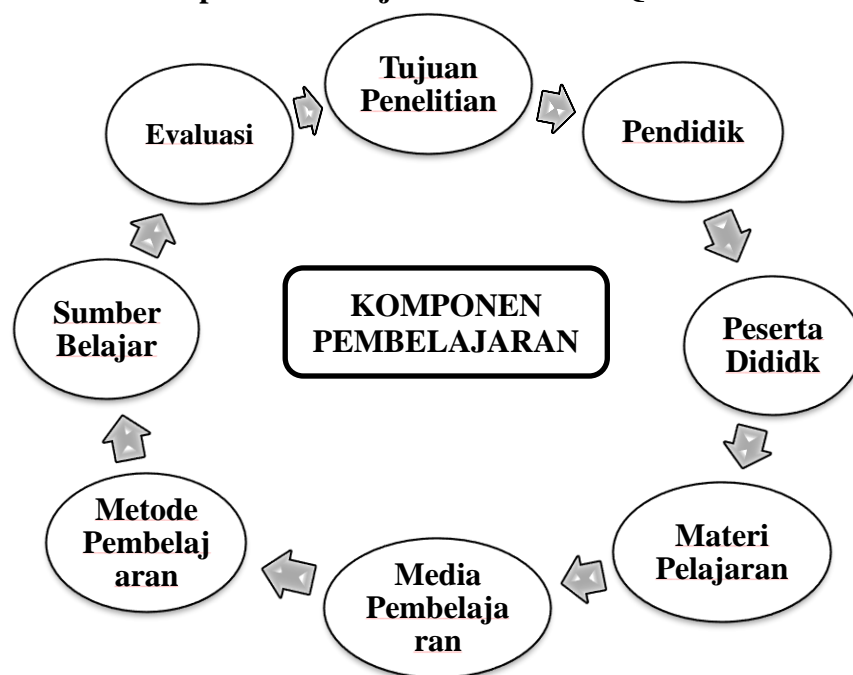
B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Bila kita memperhatikan bagaimana terjadinya proses belajar-mengajar, tentu kita akan menjumpai beberapa kegiatan yang menjadi sebuah komponen pendukung terjadinya belajar-mengajar tersebut. Adapun ciri-ciri dari sebuah kegiatan pembelajaran ialah terjadinya interaksi antara pembelajar dengan lingkungan belajarnya. Sedangkan ciri-ciri yang lainnya ialah berkaitan dengan

komponen-komponen pembelajaran tersebut. Dari beberapa teori mengenai komponen-komponen dalam pembelajaran peneliti bersependapat dengan pendapat Slameto bahwa terdapat 8 komponen dalam proses pembelajaran

Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Gambar 01
Komponen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an



C. Rumusan Masalah/Pertanyaan Penelitian

Masalah merupakan setiap kejadian atau kesulitan yang belum diketahui penyebabnya yang mengharuskan manusia untuk mencari jawabannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti menyusun suatu rumusan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung?

2. Apakah komponen dalam pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung dilakukan dengan baik?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai penulis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung.
- b. Untuk mendeskripsikan bahwa komponen dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung dilakukan dengan baik, serta menemukan segala kendala-kendala yang terjadi di sana dan memberi masukan untuk terhadap kendala tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini diharapkan dapat memenuhi diantaranya:

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pemikiran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan kedepan dalam menjalankan proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah.

- c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah yang menerapkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terutama pada Sekolah Dasar Islam Terpadu.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Pembelajaran

Berbicara tentang pembelajaran adalah membicarakan sesuatu yang tidak akan pernah berakhir sejak manusia menjadi “calon manusia”¹ - ada (lahir) - sampai nanti akhir hayat.² Karena manusia akan selalu mengalami proses belajar dan mengajar. Jika kita menguak arti kata "pembelajaran" maka akan terdapat dua kegiatan didalamnya, yaitu belajar (learn) dan mengajar/pengajaran (learning) yaitu suatu proses kegiatan yang dirancang/didesain dan dilaksanakan untuk peserta didik agar mereka mau belajar, dimana proses itu mempunyai tujuan untuk dapat menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik dalam ranah kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap).

Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan semestara daro organisme.³ Menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses

¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2011), h. 1.

² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 62.

³ Yogiarto, *Pembelajaran Metode Kasus*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), h. 12.

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴ Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran:

1. Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁵
2. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁶
3. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material pasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga labolatorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktek, balajar, ujian dan sebagainya.⁷ Depaetemen Pendidikan RI, *Undang-*

⁴ Depaetemen Pendidikan RI, *Undang-Uandang SISDIKNAS, (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Tahun 2003)* Jakarta : Sinar Grafika, 2013), h 2.

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabexta, 2005), h. 61

⁶ *Ibid.*

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 61.

Undang SISDIKNAS, (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Tahun 2003)

Jakarta : Sinar Grafika, 2013),

Sedangkan Yugianto mengemukakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.⁸

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran sendiri terdiri dari siswa, guru, dan tenaga pendidikan lainnya, misalnya tenaga laboratorium.⁹ Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar dikelas atau sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu situasi dimana terjadi sebuah interaksi yang dilakukan berupa proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan.

Adapun ciri-ciri pembelajaran menurut Oemar Hamalik sebagai berikut, yaitu:

1. Rencana yang meliputi penataan ketenagaan, materi dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
2. Saling ketergantungan (interdependence) antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat

⁸ Yogyianto, *Pembelajaran Metode Kasus*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), h. 12.

⁹ *Op. Cit.* h. 57

¹⁰ *Ibid.*

esensial dan masing-masing memberikan sumbangan kepada sistem pembelajaran.

3. Pembelajaran memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai.¹¹

Jika kita lihat bagaimana terjadinya proses belajar-mengajar, kita akan menjumpai beberapa kegiatan lain yang menjadi komponen pendukung terjadinya belajar-mengajar. Adapun ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi yang terjadi antara pembelajar dengan lingkungan belajarnya. Sedangkan ciri-ciri lainnya adalah berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri.

Pada hakikatnya komponen proses belajar mengajar adalah pengaruh, bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Kepribadian yang dimaksud adalah semua aspek yang ada sudah matang yaitu meliputi cipta, rasa dan karsanya.

Menurut Suyanto dan Djihad Hisyam_komponen-komponen pembelajaran tersebut harus mampu berinteraksi dan membentuk sistem yang saling berhubungan, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Komponen-komponen tersebut antara lain:

1. Tujuan pembelajaran,
2. Bahan pembelajaran,
3. Metode pembelajaran,
4. Media pembelajaran,
5. Guru dan pendidik,

¹¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Ramaja Rosyada, 2008), h. 66.

6. Siswa,
7. Penilaian dan evaluasi.

Gambar 02
Komponen Pembelajaran Menurut Suyanto dan Djihad Hisyam

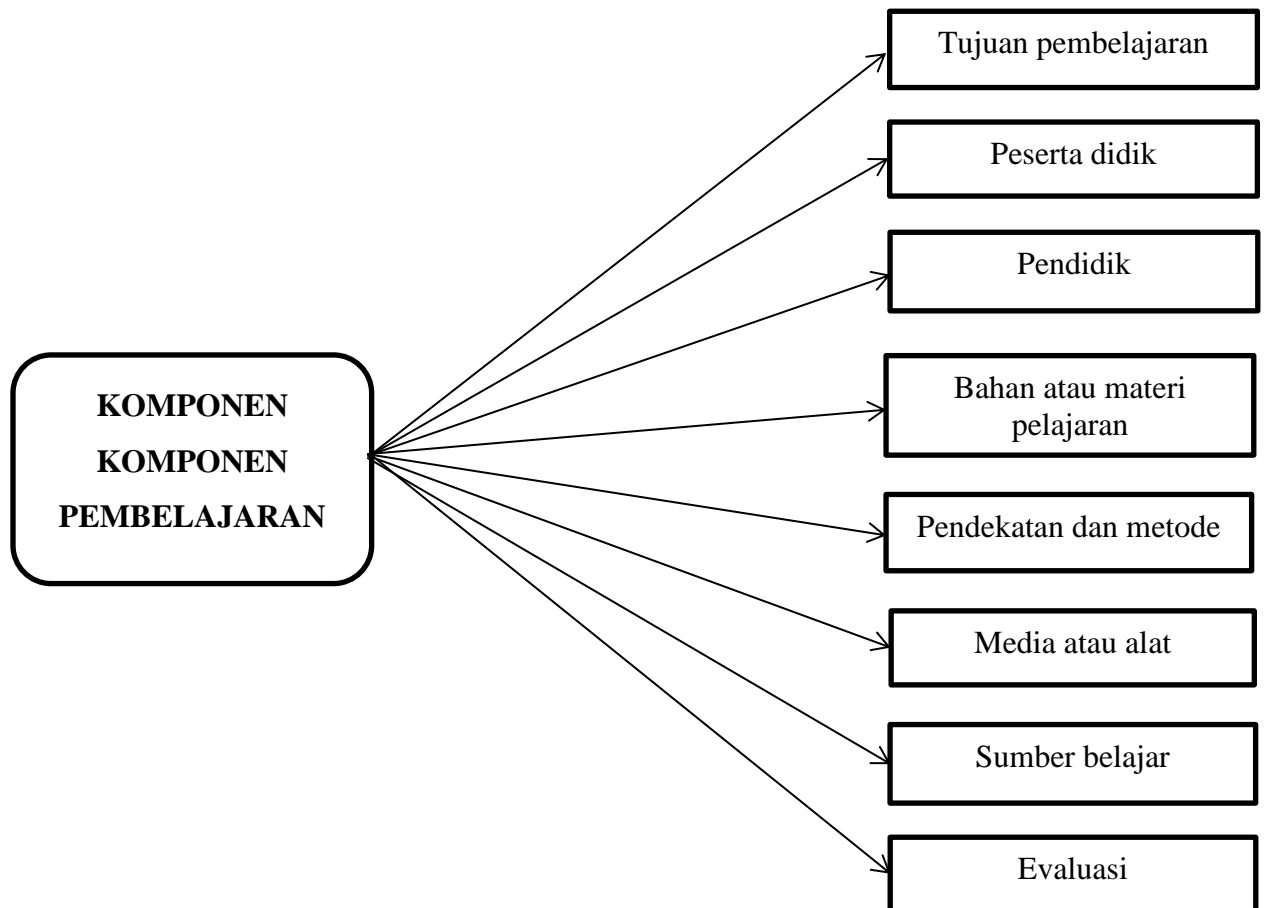


Menurut Slameto bahwa komponen dalam proses pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Jadi, komponen pendidikan adalah bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi:

1. Tujuan pembelajaran
2. Peserta didik
3. Pendidik
4. Bahan atau materi pelajaran
5. Pendekatan dan metode
6. Media atau alat
7. Sumber belajar

8. Evaluas¹²

Gambar 03
Komponen Pembelajaran Menurut Slameto



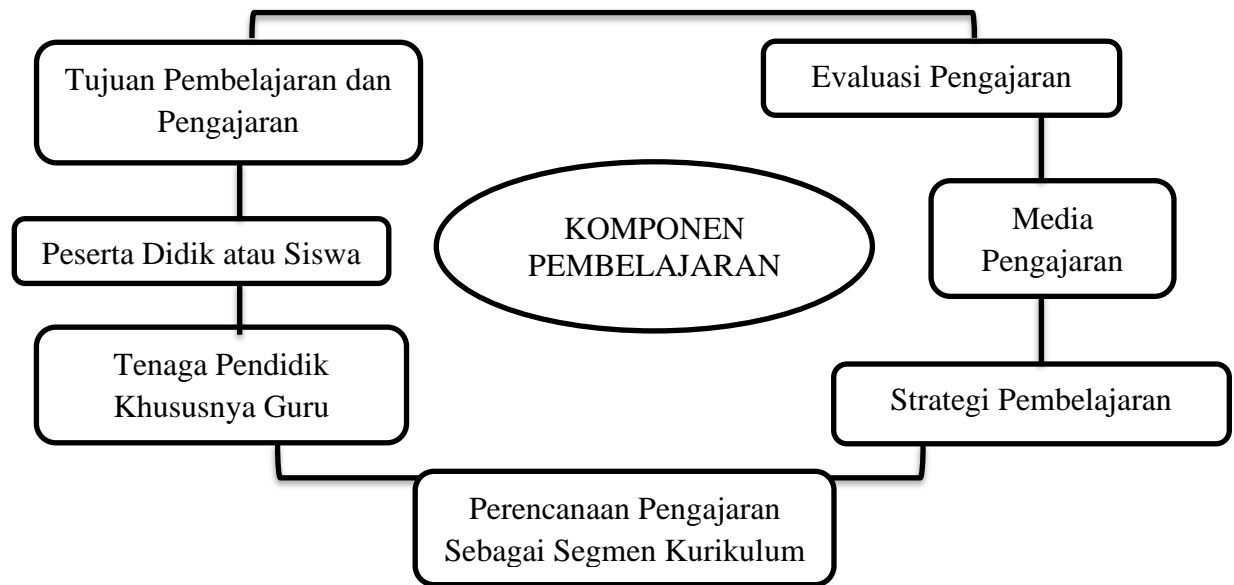
Menurut Hamalik ada tujuh komponen dalam pembelajaran dimana satu dengan yang lainnya saling terintegrasi , yakni:

1. Tujuan pendidikan dan pengajaran
2. Peserta didik atau siswa
3. Tenaga pendidik khususnya guru
4. Perencanaan pengajaran sebagai segmen kurikulum
5. Strategi pembelajaran
6. Media pengajaran

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), H. 57.

7. Evaluasi pengajaran.¹³

Gambar 04
Komponen Pembelajaran Menurut Hamalik



Dari ketiga pendapat tersebut peneliti sepakat dengan pemikiran Slameto bahwa dalam proses pembelajaran memiliki 8 komponen guna menunjang pembelajaran tersebut. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran (pendidikan)
2. Pendidik
3. Peserta didik
4. Materi pelajaran
5. Sumber belajar
6. Media
7. Metode
8. Evaluasi

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 77.

Berdasarkan gambar diatas, bahwa ada beberapa komponen dalam pembelajaran, antara lain:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa. Jadi dapat diartikan bahwa yaitu perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pengajaran. Bahkan barangkali dapat dikatakan bahwa tujuan merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan dan proses belajar mengajar. Nilai-nilai tujuan dalam pengajaran diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan pendidik dan peserta didik dalam proses pengajaran;
- b. Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada pendidik dan peserta didik;
- c. Tujuan pendidikan memberikan pedoman dan petunjuk kepada pendidik dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi peserta didik;
- d. Tujuan pendidikan penting maknanya dalam rangka memilih dan menentukan alat peraga pendidikan yang akan digunakan; dan

¹⁴ Dimiyati,dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 5.

- e. Tujuan pendidikan penting dalam menentukan alat/ teknik penilaian pendidik terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Pendidik

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, dan konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruksi, fasilitator dan sebutan lain dengan kekhusuannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁵

Menurut Dee Rosyada seorang pendidik/guru secara umum itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki capability dan loyalty, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, yaitu mulai dari perencanaan, Pelaksanaan (Implementasi), dan evaluasi.¹⁶

3. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dari melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁷ Siswa atau yang biasa disebut dengan *peserta didik* merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.

¹⁵ Departemen Pendidikan RI, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (UU RI No 20 Tahun 2003), (Jakarta: Grafindo, 2013), h. 2.

¹⁶ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 111

¹⁷ *Ibid*

4. Materi pembelajaran

Materi pelajaran, terdiri dari materi formal yang di dapat dari buku-buku teks resmi (buku paket) sekolah dan materi informal yang di dapat dari lingkungan sekitar dengan maksud agar proses pembelajaran lebih relevan dan aktual. jadi materi adalah adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi juga merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Adapun karakteristik dari materi yang bagus menurut Hutchinson dan Waters adalah:

- a. Adanya teks yang menarik.
- b. Adanya kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan serta meliputi kemampuan berpikir siswa.
- c. Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah mereka miliki.
- d. Materi yang dikuasai baik oleh siswa maupun guru.

5. Media

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁸ Jadi pengertian dari Media atau alat itu adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000), h. 2

pengajaran, alat mempunyai fungsi yakni sebagai perlengkapan, pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

Alat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan, dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah berupa globe, papan tulis, kapur tulis, gambar, diagram, slide, video, dan sebagainya.

6. Metode pembelajaran

Merupakan suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru. Metode pengajaran adalah cara dalam menyajikan (menguraikan materi, memberi contoh dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, metode pengajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatannya nyata dan praktis untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar.

Beberapa faktor yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan metode, antara lain:

- a. Tujuan Khusus Pembelajaran
- a. Karakteristik Materi Pelajaran
- b. Kemampuan Guru
- c. Fasilitas Yang Tersedia

7. Sumber Belajar

Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara amaliah. Sedangkan menurut Travers mendefinisikan belajar adalah proses penyesuaian tingkah laku. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa melalui sebuah kegiatan yang menghasilkan sebuah pengalaman.

Menurut Suprijono bahwa belajar memiliki 3 prinsip, adapun prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan sebuah perubahan perilaku seseorang. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
 - 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya
 - 3) Fungsional atau bermanfaat bagi kehidupan
 - 4) Positif atau berakumulasi
 - 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
 - 6) Permanen atau tetap
 - 7) Bertujuan dan terarah
 - 8) Mencakup keseluruhan potensi manusia.
- b. Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai

- c. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi siswa dengan lingkungannya.

Sumber belajar adalah suatu sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi hingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

8. Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: *al-Taqdiir*; dalam bahasa Indonesia berarti *penilaian*.¹⁹ Dalam dunia pendidikan evaluasi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil dari pendidikan tersebut. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh sekolah.

Menurut pendapat W. J. Kripsin dan Feldhusen evaluasi adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan.²⁰ Dengan demikian untuk mengetahui pembelajaran itu efektif bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang baik. Berdasarkan KKM, sekurang-kurangnya siswa dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: RajawaliPers, 2012), h. 1.

²⁰ Hamzah B. Uno, Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 190.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa yang menjadi petunjuk bahwa proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.²¹

Setiap evaluasi yang dilakukan tentu memiliki kegunaan dalam hal pendidikan. Adapun kegunaan yang dapat dipetik dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hal-hal yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan
- b. Terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai
- c. Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan, akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.²²

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Allah berfirman yang artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'a ndan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S Al-Hijr: 9).”²³

²¹Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain, *Op. Cit*, h. 106.

²² Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rika Cipta, 2013), h. 2.

²³ Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Banten: Kalim), h. 237

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu Tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²⁴ Artinya bahwa Tahfidz Al-Qur'an suatu kegiatan orang yang sedang menghafal dan mengingat firman-firman Allah berupa Al-Qur'an.

Ada beberapa istilah lain yang populer di masyarakat untuk menunjukan makna menghafal Al-Qur'an yaitu istilah *hifdzil Quran* atau *tahfidz Al-Qur'an*. Secara bahasa, kata *al-hifdz*, berasal dari akar kata *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²⁵ Tahfizh secara umum berarti menghafal yang asal katanya adalah hafal, merupakan turunan arti dari kata dalam bahasa arabnya yaitu hafizha-yahfadzhu-hifzhan, yang memiliki arti selalu ingat dan sedikit lupa. Adik dapat diartikan bahwa *Tahfidz al-Qur'an* adalah orang yang hafal bacaan al-Qur'an, ia selalu mengingatnya dan tidak lupa.

Berikut pendapat 2 pengertian mengenai pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, yaitu:

- a. Menghafal Qur'an adalah proses mengulang ayat-ayat Al-Qur'an baik dengan membaca atau pun mendengarkan.²⁶
- b. Menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan

²⁴ 28 Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: HidakaryaAgung, 1990), hal. 105.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah.*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004.), h. 49.

tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf atau Al-Qur'an.²⁷

Dari beberapa penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara pengulangan bacaan-bacaan baik dengan mendengarkan maupun melihat tulisan Al-Qur'an, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf atau melihat Al-Qur'an.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menurut Sa'dullah, bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban para anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semua.²⁸ Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa yang lalu. Maka dengan diadakannya penyelenggaraan tahfidz Al-Qur'an dalam sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu pemenuhan dari kewajiban tersebut.

3. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Allah menganjurkan kita kaum Muslimin untuk menghafal Al-Qur'an tentu ada keutamaan yang terkandung didalamnya. Karena dengan

²⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012)), h.15.

²⁸ Sa'dullah, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 19.

menghafalkan Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika Al-Qur'an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka ia akan disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak.

Menurut Ahsin W. Al-hafidz bahwa keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu: "Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah yang mengungkapkan keutamaan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an".²⁹

4. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menghafal

Dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambatnya. Menurut Abdul Hafidz, Abdul Qadir ada tiga hambatan atau problem yang sering terjadi dirasakan oleh para penghadal Al Qur'an,³⁰ yaitu:

- a. Malas, tidak sabar dan putus asa

Jika kemasalan adalah hal yang sulit untuk dihindari bagi seorang penghafal maka dia harus segera menyadari hal itu dan berusaha untuk meminimalisirnya. Jika rasa malas muncul, maka dia harus segera ingat akan keadaan buruk yang akan menyimpannya dan berdoa mohon kepada

²⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 26.

³⁰ Abdul Qodir, A. Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Jogjakarta: Mutiara Media, 2009), h. 69-72.

Allah agar dihilangkan rasa malas tersebut. Kemudian mencari momen terdekat dan tercepat untuk memulai rutinitasnya lagi dan meninggalkan kemalasan dalam dirinya.

b. Tidak bisa mengatur waktu

Dalam sehari semalam ada 24 jam. Jumlah ini berlaku untuk semua orang. Mau tidak mau setiap orang harus menjalaninya selama itu. Dalam segala hal, terkhusus jika kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya.

c. Sering lupa

Untuk mengatasi hal ini, hal yang terpenting adalah bagaimana kita terus berusaha menjaga hafalan tersebut. Tidak ada cara lain kecuali dengan banyak muroja'ah. Sedikit yang perlu dibenahi adalah bagaimana cara seseorang dalam menghafal. Apakah sudah bersungguh-sungguh atau belum? Apakah sudah mencurahkan seluruh kemampuannya? Introspeksi diri mempunyai peran yang sangat penting.

Selain penjelasan tersebut, dalam sebuah jurnal dijelaskan juga mengenai faktor terpenting dalam menghafal Al-Qur'an, bahwa:

The ability, period, exertion and interest in a person that becomes the very important factors in the process of memorizing the Quran.³¹

³¹ Sedek Ariffin, *Module Of Al-Quran Memorization According To Capability And Period* (International Proceedings of Economics Development and Research. vol.83, 2015), h. 88.

Kemampuan, periode, tenaga dan minat seseorang menjadi faktor yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Jadi kemampuan seseorang misalnya IQ nya, merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan menghafal Qur'an, dalam artian bahwa IQ salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat menghafal seseorang. Selain itu, periode atau waktu juga menjadi faktor pendukung yang juga penting. Kapan waktu dalam menghafal dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menghafal. Selain itu tenaga untuk menghafal dan juga minat ataupun keinginan yang kuat juga menentukan dalam berhasil tidaknya dalam menghafal.

Selain dari kemampuan dan waktu, umur juga menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena membiasakan anak didik sejak dini untuk menghafal Al-Qur'an akan lebih potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal atau didengarnya. Ahsin Wijaya Al Hafidz secara psikologisnya pun anak didik tingkat dasar termasuk dalam stadium operasional konkrit (7-11 tahun) dan operasional formal (11 tahun ke atas). Dalam fase ini anak telah mampu mengembangkan pola-pola berfikir formal, logis, rasional dan abstrak.³² Sehingga pada usia ini anak didik benar-benar sudah matang untuk mampu menghafal al-Qur'an. Selain dari segi usia, ada beberapa hal yang mendukung dalam keberhasilan menghafal al-Qur'an.

³² Ahsin W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 56-57.

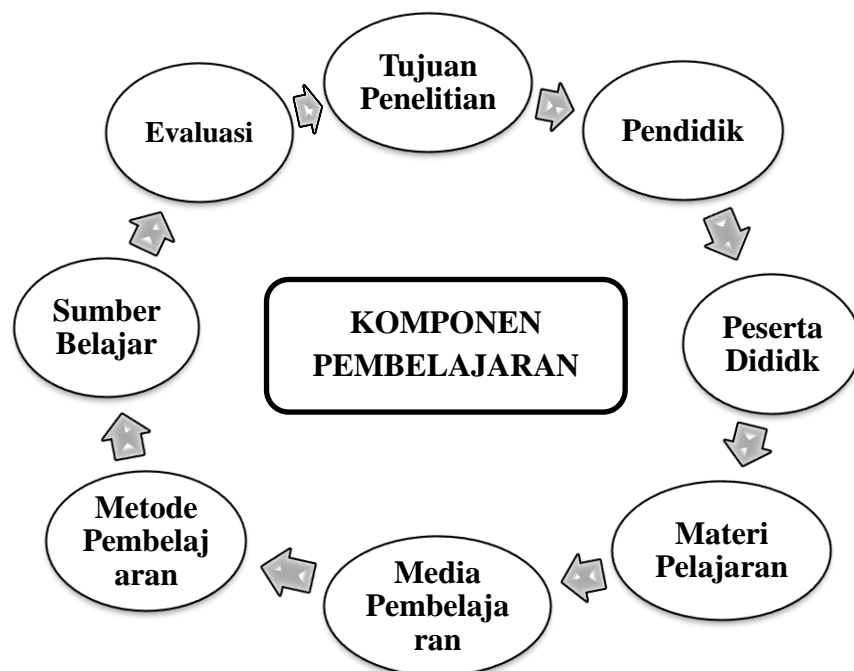
C. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses atau kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara pengulangan bacaan-bacaan baik dengan mendengarkan maupun melihat tulisan Al-Qur'an, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf atau melihat Al-Qur'an.

Jika kita lihat bagaimana terjadinya proses pembelajaran, kita akan menjumpai beberapa kegiatan lain yang menjadi komponen pendukung terjadinya pembelajaran. Adapun ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi yang terjadi antara pembelajar dengan lingkungan belajarnya. Sedangkan ciri-ciri lainnya adalah berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri.

Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Gambar 05
Komponen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an



Berdasarkan gambar tersebut, bahwa ada beberapa komponen dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, antara lain:

1. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pengajaran. Bahkan barangkali dapat dikatakan bahwa tujuan merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan dan proses belajar mengajar.³³ Menurut Sihabudin mengemukakan bahwa menghafal Al-Qur'an bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen dengan Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidupnya. Tujuan pembelajaran yaitu perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an di sekolah antara lain:

- a. para penghafal Al-Qur'an yang memiliki landasan aqidah yang benar dan kuat. Mencetak generasi
- b. Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki kualifikasi antara lain, lancar dalam membacanya, kuat hafalannya dan menguasai ilmu tajwid dan tahsin.
- c. Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang mengerti isi dari kandungan Al-Qur'an, mengamalkannya dan mendakwahnya ditengah-tengah masyarakat.

³³ Dimiyati,dkk, *Lok.Cit.*

- d. Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki akhlaqul karimah yang tinggi.³⁴

2. Pendidik

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, dan konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruksi, fasilitator dan sebutan lain dengan kekhusuannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³⁵ Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan suatu program pembelajaran. Dalam UU sisdiknas dikatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³⁶ Guru merupakan orang yang mentransfer ilmu kepada sang pencari ilmu.

Dalam lampiran permen tersebut dijabarkan bahwa guru pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Sedangkan kompetensi yang harus dikuasai terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

³⁴ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 22.

³⁵ Departemen Pendidikan RI, *Undang-Undang SISDIKNAS (Simtem Pendidikan Nasional)*, (UU RI No 20 Tahun 2003), (Jakarta: Grafira, 2013), h. 2.

³⁶ *Ibid*, h. 11.

kompetensi profesional.³⁷ Dari sini dapat diambil acuan menentukan kriteria untuk menjadi guru tahfīz adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai gelar kesarjanaan atau mendapat rekomendasi dari yayasan
- b. Memiliki hafalam minimal 2 juz yaitu juz 29 dan 30
- c. Memiliki ilmu pengetahuan tajwid yang baik secara teori maupun praktis
- d. Selalu berusaha mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dari melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁸ bahwa peserta didik merupakan orang yang sedang menuntut ilmu dalam jenjang pendidikan.

Ada beberapa syarat yang harus dikuasai siswa sebelum menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Siswa lancar membaca Al-Qur'an

Sebelum menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab kelancaran membaca Al-Qur'an akan mempengaruhi sang penghafal untuk cepat menghafal Al-Qur'an.

³⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Dilengkapi 8 Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Binatama Raya, 2010), h. 482.

³⁸ *Ibid.* h. 2.

b. Menguasai ilmu tajwid

Kelancaran membaca Al-Qur'an seperti yang disampaikan pada poin pertama diatas, harus diikuti dengan penguasaan ilmu tajwid yang baik. Hal ini diupayakan agar bacaan Al-Qur'an siswa menjadi mahir, baik dan benar.

4. Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Materi adalah terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran, baik meliputi ruang lingkup sekuensial maupun tingkat kesulitannya.³⁹ Jadi materi pembelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari satu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Jadi dari pendapat diatas dapat ditarik sebuah disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan bahan ajar atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, terstruktur dalam rumpun mata pelajaran yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

³⁹ Shaleh, Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2004), h. 218.

Materi pembelajaran merupakan komponen kedua dalam pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Menentukan target dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan oleh seorang guru supaya mampu memacu semangat dalam menghafal Al-Qur'an, serta agar dapat menyelesaikan hafalan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Adapun menurut Wiwi Alawiyah metode-metode yang dapat digunakan untuk menentukan target hafalan sebagai berikut:

- a. Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 1 halaman dengan menggunakan Al-Qur'an ayat pojok, maka hal ini harus dilakukan secara istiqomah, sehingga akan mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun.
- b. Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 2 halaman setengah atau per "tsumun" atau 1/8 juz, maka akan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama 240 hari, yaitu 8 tsumun dikalikan 30 juz, berarti kurang dari 1 tahun.
- c. Apabila setiap harinya menargetkan hafalan beberapa ayat saja, misalnya 3 sampai 5 ayat, maka waktu untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 juz akan menjadi lama.⁴⁰

Sedangkan menurut Raisya Maula Ibnu Rusyd menentukan target hafalan bisa dilakukan dengan cara-cara diantaranya sebagai berikut:

⁴⁰ Wiwi Alawiyah Wahid 2012, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 85.

- a. Menghafal satu halaman per hari pada mushaf pojok. Setiap satu juz dalam Al-Qur'an model ayat pojok terdiri atas 10 lembar atau 20 halaman. Sedangkan dalam satu halaman terdapat atas 15 baris. Jadi, 30 juz itu berarti terdiri atas 300 lembar atau 600 halaman. Dengan target hafalan satu halaman per hari, akan mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun.
- b. Menghafal 2,5 halaman per hari. Jumlah tersebut sama dengan 1/8 juz. Dengan menggunakan cara ini, akan mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz selama 240 hari (kurang dari satu tahun). Tentu saja, hal tersebut terwujud jika target hafalan per hari berjalan lancar dan istiqomah.⁴¹

Dengan demikian, lama atau tidaknya masa hafalan tergantung pada target yang di tetapkan sendiri. Selain itu tergantung pada konsistensi dalam menempuh dan mewujudkan target tersebut.

Jadi, menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa target Tahfidz Al-Qur'an dapat ditentukan dengan menggunakan cara atau metode yaitu Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 1 halaman dengan menggunakan Al-Qur'an ayat pojok, maka hal ini haru dilakukan secara istiqomah, apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 2 halaman setengah atau per "tsumun" atau 1/8 juz, maka akan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama 240 hari serta. Apabila setiap harinya menargetkan hafalan

⁴¹ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula* (Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 178.

beberapa ayat saja, misalnya 3 sampai 5 ayat, maka waktu untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 juz akan menjadi lama.

Selain perhalaman, cara yang dilakukan juga bisa dengan per ayat, sebagaimana yang disampaikan oleh Muhannid Nu'an, ia berpendapat bahwa:

Menghafal per ayat (*one day one ayat*) dilakukan dengan cara menghafal membaca satu ayat secara tersendiri dengan benar sebanyak dua atau tiga kali, setelah itu membaca ayat tersebut dengan hafalan, selanjutnya beralih ke ayat berikutnya dan melakukan cara yang sama seperti ayat sebelumnya. Setelah menghafal tiga ayat dengan cara yang sama, baca kembali tiga ayat tersebut. Lalu, baca dengan hafalan secara tersendiri dari ayat pertama hingga ketiga. Setelah itu baru beralih ke ayat 4, begitu seterusnya hingga akhir halaman. Kemudian mengulang bacaan satu halaman dengan hafalan.⁴²

Sedangkan menurut Masagus H.A Fauzan Yayan menghafal Al Qur'an satu hari satu ayat adalah metode termudah dari metode yang pernah ada selama ini. Pesantren Darul Qur'an adalah yang menjadi pelopor dari metode ini. One day one ayat mempunyai filosofi yang sangat luar biasa mendalam.⁴³ Setiap hari santri harus menghafalkan satu ayat dan mempresentasikan artinya dalam tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia).

Jadi, menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator materi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an telah disusun secara sistematis, terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang akan dikuasai siswa

⁴² Muhannid Nu'an, *Kilat Kuat hafal Al Qur'an Terjemah Juz 'Amma dan Ilmu Tajwid Praktis* (Solo: PQS Media Group, 2014), h. 73.

⁴³ Masagus H. A. FAuzan Yayan SQ, *Quantum Tahfiz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), h. 96.

- b. Materi yang diajarkan sesuai dengan materi yang telah di rancang sebelumnya.
- c. Guru menentukan target hafalan untuk setiap pertemuannya.

Adapun materi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah,⁴⁴ yaitu:

Tabel 03
Materi Hafalan Siswa/i SDIT Baitul Jannah Kelas I-VI
Semester Ganjil dan Genap Tahun Ajaran 2019-2020

No	Kelas	Semester : (Juz 30-29)	Nama Surah
1	Kelas 1	Ganjil	Annas – Al-Qoriah
		Genap	Al-Adiyah – Adduha
2	Kelas 2	Ganjil	Al-Lail – Al-Fajer
		Genap	Al-Ghosiah - Al-Buruj
3	Kelas 3	Ganjil	Al-Insyiqoq - At-Takwir
		Genap	Abasa - An-Naba
4	Kelas 4	Ganjil	Al-Mursalat – Qiyamah
		Genap	Al-Mudastir - Al –Jin
5	Kelas 5	Ganjil	Annuh – Al-Haqoh
		Genap	Al-Qolam – Al-Muluk

Sumber : dokumentasi Materi Hafalan Siswa/i SDIT Baitul Jannah Kelas I-VI Semester Ganjil dan Genap Tahun Ajaran 2019-2020

Mengenai penargetan hafalan yang oleh guru haruslah sesuai dengan tergetan jumlah ayat yang akan di hafal persemesternya, bila tergetan hafalan perpertemuannya kurang pas, maka target hafalan yang di rencanakan akan

⁴⁴ Materi Hafalan Siswa SDIT Baitul Jannah kelas 1-6, *Dokumentasi*, Selasa, 08 Oktober 2019.

tidak tercapai. Adapun penargetan yang seharusnya dilakukan oleh guru Tahfidz Al-Qur'an di tiap jenjang kelasnya adalah sebagai berikut:

1 minggu 2kali pertemuan

1 bulan 8 kali pertemuan

1 semester 4 bulan (8 x 4 = 32) 32 pertemuan selama 1 semester

Kelas 2 = **Semester I**

Al-Laili	21 ayat
As-Syams	15 ayat
Al-Balad	20 ayat
Al-Fajr	<u>30 ayat+</u>
	81 ayat : 32 pertemuan
	= 3 ½ ayat per pertemuan

Semester II

Al-Ghasyiyah	27 ayat
Al-A'la	19 ayat
At-Thariq	17 ayat
Al-Buruj	<u>22 ayat+</u>
	85 ayat : 32 pertemuan
	= 3 ½ ayat per pertemuan

Kelas 3 = **Semester I**

Al-Insyiqaq	25 ayat
Al-Mutaffifiin	36 ayat
Al-Infitar	19 ayat
At-Taqwir	<u>29 ayat+</u>
	109 ayat: 32 pertemuan
	= 3 ½ ayat per pertemuan

Semester II

Abasa	42 ayat
An-Nazi'at	46 ayat
An-Naba'	<u>40 ayat+</u>
	128 ayat : 32 pertemuan
	= 4 ayat per pertemuan

Kelas 4 = **Semester I**

Surah al-Mursalat	50 ayat
Surah al-Insan	31 ayat
Surah al-Qiamah	<u>40 ayat+</u>
	121 ayat: 32 pertemuan
	= 4 ayat per pertemuan

Semester II

Surah al-Mudatsir	56 ayat
Surah al-Muzzammil	20 ayat

Surah al-Jin	<u>28</u> ayat+ 104 ayat : 32 pertemuan = 3 ½ ayat per pertemuan
Kelas 5 = <u>Semester I</u>	
Surah Nuh	28 ayat
Surah al-Ma'arij	44 ayat
Surah al-Haqqah	<u>52</u> ayat+ 124 ayat : 32 pertemuan = 4 ayat per pertemuan
<u>Semester II</u>	
Surah al-Qalam	52 ayat
Surah al-Mulk	<u>30</u> ayat+ 82 ayat : 32 pertemuan = 2 ½ ayat per pertemuan

5. Media Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴⁵ Ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan sudah berada di pasar luas dan keadaan siap pakai (*media by utilization*) dan media rancangan karena perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud dan tujuan pembelajaran tertentu (*media by design*).⁴⁶ Jadi pengertian dari Media atau alat itu adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Sedangkan menurut R. Ibrahim dan Nana Saodih S., dalam pemilihan suatu media yang akan digunakan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah: kesesuaian antara media dengan tujuan pengajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut,

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Lok. Cit.*

⁴⁶ 40 Arief S. Sadiman dkk, *Media pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), h. 83.

fleksibilitas dan kepraktisan media, kesesuaian dengan alokasi waktu yang ada, ketersediannya.⁴⁷ Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa yang menjadi fokus pada penggunaan media saat proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru menggunakan media saat proses belajar, baik media jadi maupun rancangan (media audio/visual/audio visual/serbaneka)
- b. Kesesuaian media yang digunakan dengan materi yang diajarkan.

6. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik, jika ada interaksi antara guru murid. Guru perlu menggunakan berbagai cara untuk menyampaikan pembelajaran agar murid tidak jenuh. Kegiatan guru menetapkan cara apa yang akan digunakan untuk mengajar disebut dengan metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ridwan Abdullah Sani Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. metode merupakan suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru.

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu menggunakan metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi pembelajaran. Bagaimanapun bagus dan idealnya tujuan yang harus dicapai tanpa metode yang tepat untuk mencapainya, maka tujuan itu tidak mungkin dapat dicapai.

⁴⁷ 33 R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 120-121.

Berikut ada beberapa metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'anyang di inginkan. Menurut Sa'dullah untuk menghafal Al-Qur'an ada lima metode yang dapat digunakan yaitu:

- a. Bin-Nazhar
- b. Tahfizh
- c. Talaqqi
- d. Taqrir
- e. Tasmi'⁴⁸

Adapun uraian dari ke 5 metode tersebut yakni bin-nazhar, tahfizh, talaqqi, taqrir, dan tasmi' adalah sebagai berikut:

a. Bin-Nazhar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara bergulung-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak dua puluh atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu.⁴⁹ Selama proses bin-nazhar ini diharapkan calon hafidz juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

Rasya Maula Ibnu Rusyd menjelaskan cara cepat dan praktis mengulang ayat yang hendak dihafal yaitu:⁵⁰

- 1) Bacalah ayat pertama dengan cermat dan tartil, kemudian ulangi lagi sebanyak 20 kali. Pada awalnya, bisa jadi mengucapkannya dengan terbata-bata, tapi pada pengucapan yang ke-20. Kuncinya, cukup membaca dan jangan menghafal, apalagi memejamkan mata.

⁴⁸ Sa'dullah, *Op. Cit*, h.55-57.

⁴⁹ *Ibid*, h.55

⁵⁰ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Op Cit* , h. 173.

- 2) Bacalah ayat yang kedua seperti metode yang pertama, yaitu dibaca sebanyak 20 kali. Bila telah usai membacanya, maka gabungkan ayat pertama dan kedua. Artinya, bacalah ayat pertama hingga ayat kedua sebanyak 20 kali.
- 3) Bacalah ayat ketiga dengan metode yang sama, yaitu dibaca sebanyak 20 kali. Bila telah selesai, bacalah ayat pertama, kedua, hingga ketiga sebanyak 20 kali.
- 4) Bacalah ayat keempat dengan metode yang sama, yaitu dibaca sebanyak 20 kali. Bila telah selesai, bacalah ayat pertama, kedua, ketiga, hingga keempat sebanyak 20 kali.
- 5) Pada ayat kelima, lakukan cara yang sama seperti sebelumnya, yaitu membacanya hingga 20 kali. Bila telah selesai, bacalah ayat pertama, kedua, ketiga, keempat hingga kelima sebanyak 20 kali. Pada langkah ini, simpan apa yang telah didapatkan saat menghafal, dan akan mampu membaca ayat 1-5 dengan lancar tanpa melihat Al-Qur'an lagi atau hafal, bahkan mengetahui letak titik dan komanya dengan akurat.

b. Tahfizh

Metode tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut.⁵¹ Adapun cara penerapan metode Tahfizh adalah sebagai berikut:

⁵¹ Sa'dullah, *Op. Cit*, h.56.

- 1) Terlebih dahulu menghafal melihat mushaf (bin nazhar) sebelum disetorkan pada guru tentang materi hafalannya
- 2) Setelah dibaca dengan melihat pada mushaf dan terus ada bayangan, lalu dibaca dengan tanpa melihat mushaf minimal 3 kali dalam satu kalimat, dan maksimal tidak terbatas. Apabila tidak ada bayangan maka harus ditingkatkan sampai menjadi hafal betul
- 3) Apabila dalam satu kalimat itu sudah ada bayangan, maka ditambahkan lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini baru selalu dihafalkan sebagaimana menghafal dalam materi pertama tadi, kemudian mengulang-ulang kembali pada hafalan yang sudah terlewati, minimal 3 kali maksimal tidak terbatas sampai benar-benar hafal. Apabila dalam satu materi itu tidak hafal, maka tidak boleh pindah pada materi berikutnya.

c. Talaqqi

Metode talaqqi Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.⁵² Diusahakan guru tersebut seorang hafidz Al-Qur'an, yang telah mantab agama dan ma'rifahnya, serta dikenai mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Adapun cara penerapan metode Talaqqi adalah sebagai berikut:

⁵² Sa'dullah, *Op. Cit*, h.55-56.

- 1) Seorang guru menyampaikan ilmunya didepan murid-muridnya. Sedangkan para muridnya menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan.
- 2) Murid membaca didepan guru, kemudian guru tersebut memberikan jika ada kesalahan dalam macaan murid.

d. Taqrir

Metode taqrir Yaitu mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'kan kepada guru hafidz. Taqrir bertujuan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain itu juga bisa dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal.

Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan batasan materi
- 2) Membaca berulang kali dengan teliti
- 3) Menghafal ayat perayat sampai batas materi
- 4) Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar

Penerapan metode takrir untuk membuat hafalan baru untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Suatu kesalahan apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali hafalan saja kemudian dia menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang baik. Adanya takrir atau mengulang-ulang

dalam menghafal Al-Qur'an dapat menunjukkan kemajuan-kemajuan dan kelemahan para orang yang menghafal.⁵³ Dengan demikian dapat menambah usahanya dalam belajar. Seperti yang diungkapkan pada sebuah jurna:

A person should not only memorize but to repeat and rehearse the text every day which results in sharpening of memory.⁵⁴

Seseorang tidak hanya menghafal saja tetapi mengulang dan berlatih dengan teks setiap hari untuk mempertajam ingatan. Artinya bahwa untuk bisa hafal maka seseorang harus terus mengulang (memuraja'ah) hafalannya supaya tidak cepat hilang hafalannya.

e. Tasmi'

Metode tasmi' Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.⁵⁵ Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat, dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Metode ini menggunakan metode baca bersama, yaitu dua/tiga orang membaca hafalan bersama-sama secara jahri (keras), sebagai berikut:

1) Bersama-sama baca keras

⁵³ Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrir dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, vol. XIV No.2, 413-425 DIDAKTIKA 2014

⁵⁴ Nazia Nawaz1 & Prof. Dr. Syeda Farhana Jahangir, *Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement* (Journal of Islamic Studies and Culture. Vol. 3, No. 1, pp. 58-64, 2015), h. 59.

⁵⁵ 3 Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta : Gema Sani. 2008), h. 52

2) Bergantian membaca ayat dengan jahri. Ketika partnernya membaca jahr dia harus membaca khafi (pelan) begitulah seterusnya dengan gantian. Sistem ini dalam satu majelis diikuti minimal 2 peserta.⁵⁶

Sedangkan menurut Ahsin W mengatakan bahwa ada lima metode yang dapat dipergunakan dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- a. Metode Wahdah (Satu Persatu)
- b. Metode Kitabah (menulis)
- c. Metode Sama'i (mendengarkan)
- d. Metode Gabungan
- e. Metode Jama'⁵⁷

Adapun uraian dari ke 5 metode tersebut yakni metode wahdah, metode kitabah, metode sama'i, metode gabungan, dan metode jama' adalah sebagai berikut:

a. Metode Wahdah (Satu Persatu)

Metode wahdah adalah metode menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an dengan setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, sampai hafal sempurna sebanyak satu muka. Setelah ayat-ayat tersebut hafal sempurna kemudian tinggal menghafal urutan-urutannya.⁵⁸ Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar- benar hafal

⁵⁶ Wiwi Alawiyah, Wiwi Alwiyah Wahid, *Op Cit*, h. 77.

⁵⁷ Ahsin WAl Hafidz, *Lok. Cit*, h. 63-66.

⁵⁸ *Ibid*, h. 63.

barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

b. Metode Kitabah (menulis)

Metode ini dilakukan dengan terlebih dahulu menulis satu persatu ayat yang akan dihafalkan dalam selembar kertas. Metode ini hampir sama seperti metode wahdah, hanya saja ayat ditulis lebih dahulu. Dapat juga dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafal sebanyak dua kali atau tiga kali. Adapun langkah penerapannya sebagai berikut:

- 1) Menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya
- 2) Ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya
- 3) Menyetorkan hafalan tersebut kepada guru.⁵⁹

c. Metode Sama'i (mendengarkan)

Metode ini dilakukan dengan mendengarkan satu bacaan untuk dihafalkan, baik melalui bimbingan guru atau dengan memutar rekaman ayat Al-Qur'an. Metode ini efektif bagi tunanetra dan anak-anak yang belum bisa membaca ayat Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua langkah:

- 1) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

⁵⁹ *Ibid*, h. 64.

Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan.

Mendengarkan bacaan Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam menghafal yaitu dengan cara mendengarkan ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang, seperti dalam sebuah jurnal berikut:

Listening to recitation of the Quran is a method which was suggested in al-Kaheel and said to ease in strengthening memorization of previous verse as According to him, in the subconscious condition, Muslims who listened to the recitation of Qur'anic verses repeatedly helped them to memorize permanently. Meaning that, the subconscious mind while listening to the recitation of the Qur'an repeatedly would enable the verses be preserved in the conscious mind as such it is much easier to remember it back at later times.⁶⁰

Mendengarkan pembacaan Al-Qur'an adalah metode yang disarankan oleh al-Kaheel dan beliau mengatakan untuk memudahkan dalam memperkuat menghafal ayat sebelumnya. Menurutnya, di alam bawah sadar, Muslim yang mendengarkan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an berulang kali membantu mereka untuk menghafal secara permanen. Yang berarti bahwa, pikiran bawah sadar sambil mendengarkan bacaan Al-Qur'an berulang kali akan dipertahankan dalam pikiran sadar. Karena itu jauh lebih mudah untuk mengingatnya kembali di kemudian hari.

⁶⁰ Muhammad Ikhwanuddin, *Che Noraini Hashim, Relationship between Memorization Technique* (Mastery of the Arabic Language and Understanding of the Qur'an. IIUM Journal of Educational Studies. 2:2, 2014), h. 91.

d. Metode Gabungan

Metode ini dilakukan dengan menggabungkan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat- ayat yang telah dihafalnya.⁶¹ Artinya bahwa setelah ayat dihafal kemudian diuji coba untuk menuliskan ayat yang baru dihafal dengan tanpa melihat mushaf.

e. Metode Jama'

Metode ini dilakukan dengan membaca satu atau dua ayat secara bersama-sama dipimpin oleh instructor (tutor).⁶² Artinya bahwa menghafalnya dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Adapun cara penerapan metode jama' adalah sebagai berikut:

- 1) Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama.
- 2) Instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.⁶³

⁶¹ Ahsin WAl Hafidz, *Op. Cit*, h. 64.

⁶² *Ibid*, h. 66.

⁶³ *Ibid*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran hafidz adalah langkah-langkah menghafalkan Al-Qur'an dengan beberapa cara yaitu menghafalkan dengan membaca persatu ayat, menghafalkan dengan cara menulis terlebih dahulu, menghafalkan dengan cara mendengarkan, ataupun gabungan menghafalkan dengan cara membaca persatu ayat setelah itu dituliskan.

7. Sumber Belajar Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pelajaran terdapat untuk belajar seseorang. Sumber belajar itu merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan).⁶⁴

Sumber belajar adalah suatu sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi hingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Adapun sumber belajar pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini yaitu:

- a. Guru Tahfidz Al-Qur'an
- b. Al-Qur'an (Juz 29-30)

⁶⁴ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 55.

8. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: *al-Taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti *penilaian*. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab: *al-Qiamah*; dalam bahasa Indonesia berarti; *nilai*.⁶⁵ Jadi istilah evaluasi itu menunjukkan kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁶⁶ Menurut Anas Sudijono dalam praktek, pelaksanaan tes hasil belajar dapat diselenggarakan secara tertulis (tes tertulis), dengan cara lisan (tes lisan) dan dengan tes perbuatan.⁶⁷ Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran memiliki tingkat keberhasilan, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa ada beberapa tingkat keberhasilan, yaitu:

- a. Istimewa/maksimal: Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal: Apabila *sebagian besar* (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.⁶⁸

Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua hal:

- a. Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan,

⁶⁵ Anas Sudijono, *Lok.Cit.*

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid*, h. 151.

⁶⁸ *Ibid*, h. 107.

- b. Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkatkan setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan.⁶⁹

Menurut Jamaluddin, dkk menjelaskan bahwa, komponen yang penting sebagai alat pengukur apakah tujuan telah tercapai adalah evaluasi. dari hasil evaluasi dapat diketahui sejauh mana proses pembelajaran itu dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷⁰ Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dapat dikatakan berhasil minimal siswa menguasai 75% materi pembelajaran yang diberikan baik kelompok maupun individu.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan eksplorasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, oleh Subandi (1786108022), Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung dengan tesis yang berjudul “Efektivitas Metode Ar-Raihan dalam Pembelajaran Tahfidz di Kelas VIII SMP IR Ar-Raihan Bandar Lampung” pada tahun 2019. Pada tesis tersebut Subandi menjelaskan bahwa

⁶⁹ E. mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBM*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 169,

⁷⁰ Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosyada, 2015), h. 70.

di SMIT Ar-Raihan dalam menjalankan program Tahfidz ada beberapa metode yang pernah digunakan namun tingkat keberhasilannya belum pernah memuaskan, tidak pernah melebihi 80%. Beberapa metode sudah pernah dicoba untuk mengatasi masalah tersebut, diantaranya adalah hafalan per 3 ayat per jam pelajaran, hafalan dengan tulisan tangan untuk memudahkan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, namun hasilnya tetap sama, hal tersebutlah yang membuat Subandi ingin menerapkan Metode Ar-Raihan dalam pembelajaran tahfidz. Penelitian yang dilakukan Subandi penelitian kualitatif, dan hasilnya bahwa metode Ar Raihan sangat efektif digunakan untuk menghafal Al Qur'an terutama juz 30.

Kedua, oleh Rika Fatimah (G00140134) berasal dari UM Surakarta mengenai Naskah Publikasi dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz di SMP IT Al-Ittiba” pada tahun 2019. Karya ilmiah meneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Ittiba. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif melalui penelitian lapangan. Teknik pengumpulan datanya yaitu: wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil karya ilmiah ini yaitu

- a. Faktor pendukung, pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yaitu: Memperbaiki bacaan sebelum menghafal, Menggunakan mushaf dari satu cetakan, Memilih waktu yang tepat untuk menghafal dan yang lain yang dapat mendajikan sebuah dorongan dalam menghafal Al-Qur'an.

- b. Faktor penghambatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yakni: Kesulitan dalam tanda baca atau tajwid, Permasalahan kalimat, ayat atau surat, Komposisi huruf, kombinasi kata demi kata, Orang yang masih awam.

Ketiga, oleh Indriani (O100150016) berasal dari Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Surakarta mengenai Publikasi Ilmiah dengan judul “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Insan Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fatahillah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016-2017” pada tahun 2016. Publikasi Ilmiah ini meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Mutiara Insan dan SDIT Fatahillah Sukoharjo dan faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya pembelajaran itu. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari Publikasi Ilmiah ini yaitu:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Mutiara Insan dan SDIT Fatahillah Sukoharjo sebagai berikut: Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo: Materi yang diberikan kepada siswa adalah Al-Qur'an juz 29 dan 30, makharjul huruf dan tajwidnya. Metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode wahdah, metode kitabah, metode sima'i, metode gabungan dan metode jama'i yang mana inti dari menghafal Al-Qur'an yaitu dengan senantiasa diulang-ulang dengan penuh kesabaran dan ketekunan. Sedangkan

program pendukungnya seperti evaluasi, buku pemantau tahfidz dan tugas. Sistem Evaluasi pembelajaran ada dua yaitu tulis dan lisan, yaitu pada saat UTS (Ulangan Tengah Semester dan UAS/ UKK (Ulangan Akhir Semester/Ulangan Akhir Semester). Faktor Pendukung pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Mutiara Insan adalah: Anak-anak aktif menghafal, selalu dibaca berulang-ulang dengan teman yaitu dengan dibuat kelompok, dimuraja'ah orang tua dirumah. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an antara lain: anak-anak tidak aktif menghafal, tidak mau membaca berulang-ulang dengan teman yaitu dengan dibuat kelompok/diam saja, tidak dimuraja'ah orang tua dirumah.

- b. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Fatahillah Sukoharjo adalah: Materi, di SDIT Fatahillah ini siswa selain mendapatkan materi tahfidz siswa juga diberikan materi tajwid. Materi yang diberikan yaitu Al-Qur'an juz 29 dan juz 30. Metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Fatahillah menggunakan metode yang berbeda-beda, yaitu: metode wahdah, metode sima'i, metode jama'i. Sistem Evaluasi, untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan dalam suatu kegiatan maka dilakukan evaluasi. Sistem evaluasi di SDIT Fatahillah yaitu dilakukan setiap UTS, UAS atau UKK. Materi yang diberikan berupa hafalan wajib dan hafalan tambahan. Hafalan wajib ditentukan oleh guru tahfidz dari masing-masing kelas. Dan hafalan pilihan yaitu hafalan yang telah dicapai oleh masing-masing siswa. Faktor

pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: dukungan orang tua, Kecerdasan, kemampuan membaca Al-Qur'an. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: kurangnya dukungan orang tua dalam hal menghafal Qur'an, kecerdasan anak, belum lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga menyulitkan anak saat menghafal dengan baik dan benar.

2. Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

Pada sebuah penelitian yang kita lakukan tentulah tidak sama antar satu dengan yang lainnya. Sebitupun dengan karya ilmiah yang dibuat mahasiswa ataupun dosen. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adaah sebagai berikut:

- a. Oleh Subandi (1786108022), Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung dengan tesis yang berjudul "Efektivitas Metode Ar-Raihan dalam Pembelajaran Tahfidz di Kelas VIII SMP IR Ar-Raihan Bandar Lampung" pada tahun 2019. Pada penelitian ini Subandi fokus kepada penerapan metode Ar-Raihan dalam Pembelajaran Tahfidz.
- b. Oleh Rika Fatimah (G00140134) berasal dari UM mengenai Naskah ublikasi Surakarta dengan judul "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz di SMP IT Al-Ittibapada tahun 2019. Pada penelitian ini Rika Fatimah fokus kepada faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.
- c. Oleh Indriani (O100150016) berasal dari Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Surakarta mengenai Publikasi Ilmiah dengan judul

“Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Insan Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fatahillah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016-2017” pada tahun 2016. Pada penelitian ini Indriani fokus kepada pelaksanaan pembelajaran, faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya pembelajaran tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Emzir penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan penerapan metode ilmiah. Tujuan dari semua usaha ilmiah adalah untuk menjelaskan, memprediksikan, dan atau mengontrol fenomena.¹ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Metode penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Pada dasarnya metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam mengumpulkan data dan informasi empiris untuk memecahkan permasalahan dan atau menguji hipotesis penelitian.³ Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan sistematis, dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka ada beberapa hal pokok yang mendasari penelitian yaitu: jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, instrument penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data serta keabsahan data.

¹Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h.1.

²Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

³Bagir Manan, *Reformasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), h. 8.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan pengamatan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yakni makna keefektifitasan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

“Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.⁴

Mendata kualitatif lebih merupakan wujud kata-kata dari pada deretan angka, dan merupakan sumber deskripsi yang luas, mempunyai landasan yang kokoh, serta membuat membuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Alur cerita dapat diikuti secara kronologi.

Sedangkan jenis dari penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung untuk memperoleh gambaran penelitian secara luas, menyeluruh dan mendalam, sehingga dapat tercapai mengenai Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung. Adapun tehnik penulisan ini peneliti berpedoman kepada “Buku Konsultasi Tesis Mahasiswa Program Magister (S2) Prodi Pendidikan Agama Islam” yang diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2019.

⁴*Ibid*, h. 8

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung. Di SDIT Baitul Jannah ini peneliti terjun secara langsung untuk melakukan pengamatan terhadap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sehari-hari yang dilakukan di sekolah tersebut.

Alasan peneliti memilih SDIT Baitul Jannah sebagai tempat penelitian dikarenakan SDIT Baitul Jannah merupakan salah satu sekolah Islam Terpadu terbaik yang berada di Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dari bulan November 2019 sampai dengan Januari 2020

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data adalah sesuatu yang sangat penting, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵ Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari suatu tempat dan informasi tersebut bisa diolah ataupun di analisis.

Sumber data dalam penelitian di pilih secara *purposiv sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁶ Dalam hal ini peneliti akan memilih subjek yang dianggap mempunyai pengetahuan terhadap objek yang diteliti, sehingga

⁵ Sugiono, *Op. Cit.* h. 224.

⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2011), h. 155.

mampu membuka jalan untuk meneliti lebih dalam dan lebih jauh tentang “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung”.

Dalam penelitian ini sumber penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung didapat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sedangkan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁷ Misalnya data yang didapat dari pihak sekolah Baitul Jannah serta foto-foto proses kegiatan pembelajaran siswa-siswi yang ada disekolah tersebut.

Informasi dalam Penelitian adalah:

1. Waka Keagamaan, SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung,
2. Guru Tahsin Tahfidz SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung, dan
3. Siswa siswi SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Tehnik Pengumpulan Data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁸ Untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan tehnik pengumpulan data yang tepat guna mengungkap data sesuai dengan pokok permasalahan yang terjadi. Tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

⁷Sugiono, *Op. Cit.* h. 308.

⁸Juliansyah Noor, *Op. Cit.* h. 138.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pengamatan secara sistematis.⁹ Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁰ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹¹ Observasi merupakan suatu proses pengamatan fenomena yang sedang dijadikan pengamatan.

Adapun jenis observasi yang akan digunakan oleh penulis adalah observasi partisipan, dimana peneliti menjadi peserta dalam kegiatan-kegiatan kelompok yang akan diteliti dan langsung mengamati gejala yang ada, dalam hal ini proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung. Hal-hal yang akan di observasi adalah kondisi fisik SDIT Baitul Jannah, keadaan sarana dan prasana, proses

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), h. 84.

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaliasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 76.

¹¹Sugiyono. *Op Cit.* h. 203.

pembelajaran Tahfidz Qur'an, dan keadaan siswa siawi dalam proses pembelajaran.

2. Metode Wawancara/(Interview)

Secar umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹² Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilakukan melalui telepon.¹³ Wawancara digunakan peneliti sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.

Apabila dilihat dari sifat atau tehnik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi atas tiga macam, yaitu:

a. Wawancara terpimpin (berstruktur)

Wawancara terpimpin (berstruktur) adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis.¹⁴ Artinya pertanyaan yang dikemukakan hanya pokoknya saja.

b. Wawancara tidak terpimpin (bebas)

Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-

¹²Anas Sudijono, *Op. Cit.* h. 82.

¹³S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 113

¹⁴*Ibid*, h. 117.

pokok dari fokus penelitian. “Responden boleh menjawab secara bebas menurut isi hati atau pikirannya. Lama interview juga tidak ditentukan dan diakhiri menurut keinginan pewawancara”.¹⁵

c. Wawancara bebas terpimpin/berstruktur

Wawancara bebas berstruktur adalah kombinasi keduanya, jika peneliti menggabungkan kedua cara diatas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden.¹⁶

Dari beberapa jenis wawancara, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin/berstruktur yang diajukan kepada:

- a. Waka Keagamaan untuk memperoleh gambaran mengenai Proses pembelajaran Tahfidz Qur'an di SDIT Baitul Jannah.
- b. Guru Tahsin Tahfidz untuk memperoleh data tentang proses dan kendala-kendala dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di SDIT Baitul Jannah itu sendiri.
- c. Siswa siswi untuk memperoleh data tentang tanggapan dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an yang selama ini telah berjalan di SDIT Baitul Jannah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷ Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki

¹⁵*Ibid*, h. 119.

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 81.

¹⁷Sugiono, *Op. Cit*, h. 240.

kebiasaan yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.¹⁸ Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silang.¹⁹

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang berupa catatan-catatan, sejarah singkat SDIT Baitul Jannah, struktur organisasi, daftar nilai, tenaga pengajar, administrasi, data siswa dan pengajar, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dibutuhkan oleh penulis, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.

E. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁰ Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga dapat difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²¹ Jelas bahwa dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh didapat dari berbagai sumber, dan

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Juliansyah Noor, *Op. Cit.* h. 141.

²⁰Sugiono, *Op. Cit.* h. 243.

²¹*Ibid.* h. 244.

dilakukan secara terus menerus dari awal sebelum penelitian sampai adanya kejelasan dalam penelitian tersebut. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.²² Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.²³

Bagi seorang peneliti yang baru melakukan reduksi data, maka bisa mendiskusikannya dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli dan wawasan peneliti tersebut dapat berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang telah ditemukan dengan pengembangan teori yang signifikan.

Dengan reduksi data peneliti mencoba menggabungkan, menggolongkan, mengklarifikasi, mengelompokkan data dari temuan di lapangan. Maka reduksi data dilakukan dengan merangkum hal-hal apa saja yang berhubungan dengan data tentang proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.²⁴ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

²²*Ibid.* h. 247.

²³ *Ibid.* h. 249.

²⁴*Ibid.*

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁵ Data-data yang disajikan dapat berupa table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.

Dari penyajian data tersebutlah maka data akan tersusun dalam pola hubungan yang disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, laporan tulisan, yang dijelaskan (yang bersifat naratif). Nantinya, hasil dari temuan yang didapat, dapat disajikan pada bagian proses tahapan pembelajaran Tahfidz di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk mengetahui apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁶

3. Conclusion Drawing/ Varification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁷ Varifikasi yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang peneliti temukan yang telah dijelaskan pada uraian singkat tersebut. Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁸ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.* h. 252.

²⁸ *Ibid.* h. 252-253.

suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara saja, dan sewaktu-waktu akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif (non-statistik) karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif.

F. Uji (Pemeriksaan) Keabsahan Data

Uji (Pemeriksaan) keabsahan data dalam penelitian ini digunakan untuk menjaga keobjektifan, keakuratan, keterukuran, dan kepastian. Sehubungan dengan pemeriksaan keabsahan, untuk mendapatkan data yang valid perlu dilakukan pengecekan data dengan berbagai sumber, teknik, dan waktu (Triangulasi Data).

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Dari berbagai uji keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data dalam penelitian ini.

Ada dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.²⁹

“Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi

²⁹Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 189.

untuk sumber data yang sama secara serempak. Adapun triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.”³⁰

Triangulasi merupakan teknik pengecekan pengabsahan data digunakan untuk meningkatkan tingkat derajat kepercayaan, dan akurasi data. “Triangulasi dalam pengujian kreabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagaicara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.”³¹

1. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.³²
2. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³³
3. Triangulasi Waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih vilid sehingga lebih kredibel.³⁴

Pendapat lain dalam hal triangulasi, menurut Mahinson seperti yang telah dikutip oleh Sugiono dalam bukunya, mengemukakan bahwa:

“Nilai dari tehnik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontrakdiksi. Oleh karena dengan menggunakan tehnik triangulasi dalam

³⁰*Ibid.*

³¹*Ibid.*h. 173.

³²*Ibid.*h. 174.

³³*Ibid.*

³⁴*Ibid.*

pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Maka dengan triangulasi akan lebih meningkat kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan”.³⁵

Tujuan triangulasi bukan untuk kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada pendekatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber terkait kepada Waka Kurikulum, guru Tahsin Tahfidz, dan siswa siswi di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitil Jannah tersebut.

³⁵Sugiono, *Lok. Cit.* h. 240.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Baitul Jannah

1. Sejarah SDIT Baitul Jannah

Islam Terpadu Baitul Jannah didirikan berawal dari kegiatan pengajian dan arisan rutin keluarga besar Hi. Darsum (Alm), yang dipusatkan di rumah kediaman Ibunda Ny. Hj. Darsum, Jalan Imam Bonjol No. 576 Kemiling Bandar Lampung. Dusia 90 tahun, ibunda berkeinginan untuk membuat masjid dengan biaya sendiri atau tanpa sumbangan dari manapun sebagai bekal di akhirat kelak, dan mengingatkan kepada keturunannya akan pentingnya beribadah. Lalu putra/ putrinya melaksanakan keinginan tersebut dengan merencanakan bangunan masjid yang dapat menampung 500 jamaah, di jalan Pramuka No.43 Kemiling Permai Bandar Lampung. Satu minggu sebelum Ramadhan 2008 diresmikan pemakaiannya dan dinamakan Masjid Baitul Jannah.¹

Tahun 2009 SDIT mulai menjalankan aktivitas pendidikan untuk anak Sekolah Dasar. SDIT Baitul Jannah pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh,

¹ Dokumentasi, SDIT Baitul Jannah T.A 2019-2020 Pada Tanggal 23 Januari 2020.

Integral, bukan *parsial*, *syumulish* bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak *da'wah* dibidang pendidikan ini sebagai “perlawanan” terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, *juz'iyah*.

Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan **memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama** menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “sekularisasi” dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun “sakralisasi” dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dipelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.²

SDIT Baitul Jannah pada awal pendiriannya hanya memiliki 2 kelas dan hingga sekarang sudah memiliki 60 kelas dengan 10 kelas setiap Rombongan Belajar.

SDIT Baitul Jannah juga sudah meluluskan ribuan siswa/siswi dan hafidz Qur'an serta siswa/ siswi berprestasi di berbagai bidang olahraga, keagamaan juga seni. SDIT juga memiliki tenaga pendidik sebanyak 150 orang terdiri dari tenaga pendidik (guru) Agama dan Mata Pelajaran. Tenaga kependidikan sebanyak 10 orang dan teknisi sebanyak 3 orang.

² Dokumentasi, SDIT Baitul Jannah T.A 2019-2020 Pada Tanggal 23 Januari 2020.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.³

Adapun visi SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung “*Mempersiapkan nak Menjadi Sholeh dan Unggul*” dan memiliki landasan filosofis SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung pada surat At-Tahrim ayat 06 :

... قُواْ أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.....

Artinya: “ Perihalalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.... {QS. At-Tahrim: 6)

b. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik anak mampu beribadah dengan baik, benar dan berakhlakul karimah
- 2) Mempersiapkan anak didik melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi

³ Dokumentasi, SDIT Baitul Jannah T.A 2019-2020 Pada Tanggal 19 Januari 2020.

- 3) Mendidik anak mampu membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan baik (Juz 1 – 4 saat lulus).⁴

3. Tujuan Sekolah

SDIT Baitul Jannah didirikan dengan tujuan sebagai berikut :

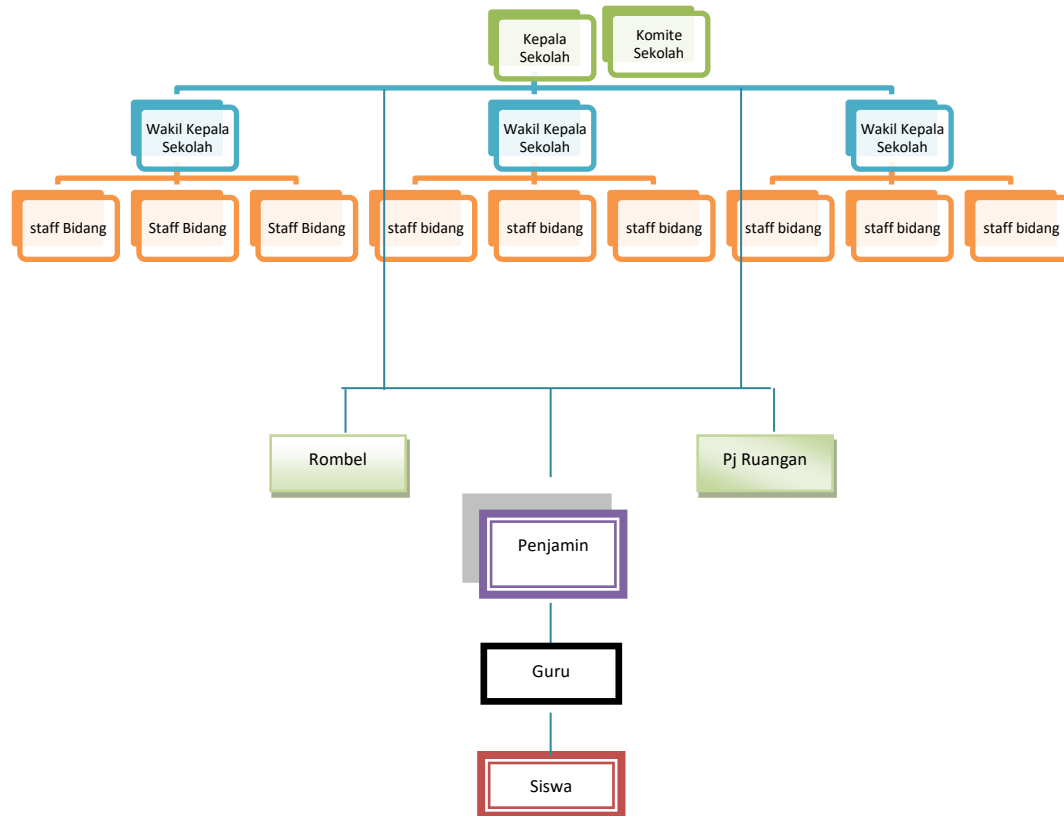
- a. Terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa atau IMTAK
- b. Terbentuknya manusia yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkualitas atau IPTEK
- c. Terbentuknya manusia yang berakhlakul kharimah
- d. Terbentuknya manusia cinta tanah air dan bangsa
- e. Terlaksananya program dalam meningkatkan proses belajar mengajar
- f. Terlaksananya program dalam meningkatkan Mutu PTK
- g. Terlaksananya program dalam meningkatkan akidah ahlak
- h. Terlaksananya program dalam meningkatkan disiplin siswa
- i. Terlaksananya program dalam eningkatkan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler
- j. Terlaksananya program dalam meningkatkan sarana dan prasana
- k. Terlaksananya program dalam mengadakan pembinaan secara kontinu.⁵

⁴ Dokumentasi, SDIT Baitul Jannah T.A 2019-2020 Pada Tanggal 19 Januari 2020.

⁵ Dokumentasi, SDIT Baitul Jannah T.A 2019-2020 Pada Tanggal 19 Januari 2020.

4. Struktur Organisasi

Gambar 06
Struktur Organisasi SDIT Baitul Jannah



5. Karakteristik Sekolah

Sekolah Islam terpadu memiliki karakteristik utama yang memberikan penegasan akan keberadaanya. Karakteristik yang dimaksud adalah :

- Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis.
- Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum.
- Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mengoptimalisasi proses belajar mengajar.
- Mengedepankan qudwah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik.

- e. Menumbuhkan biah solihah dalam iklim dan lingkungan sekolah :
menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran.
- f. Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- g. Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah.
- h. Membangun budaya rawat, resik, runut, rapi, sehat dan asri.
- i. Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.
- j. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi dikalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.⁶

6. Jumlah Guru

Pada tahun pelajaran 2019-2020, rincian jumlah tenaga pengajar SDIT Baitul Jannah sebagai berikut⁷:

Tabel 04
Data Guru Tahun Ajaran 2019-2020

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH GURU
1	Tahsin Tahfidz	11 Guru
2	Pendidikan Agama Islam	4 Guru
3	Kurnas	57 Guru
4	Keagamaan	8 Guru
5	Akidah Akhlak	4 Guru

⁶ Dokumentasi, SDIT Baitul Jannah T.A 2019-2020 Pada Tanggal 19 Januari 2020.

⁷ Dokumentasi, SDIT Baitul Jannah T.A 2019-2020 Pada Tanggal 19 Januari 2020.

6	Syiroh/Sejarah Kebudayaan Islam	4 Guru
7	Bahasa Arab	4 Guru
8	Penjas	7 guru
9	TIK	3 guru
10	Bahasa Lampung	5 guru
11	Bahasa Inggris	6 guru
Jumlah		114 guru

7. Jumlah Siswa

Pada tahun pelajaran 2019-2020, rincian jumlah peserta didik SDIT Baitul Jannah sebagai berikut⁸:

Tabel 05
Data Siswa Tahun Ajaran 2019-2020

Rombel	Jumlah Kelas	Siswa Perempuan	Siswa Laki-laki	Jumlah SISWA
1	8	89	93	182
2	8	96	113	209
3	10	126	115	241
4	11	126	131	257
5	11	140	132	272
6	10	133	125	258

8. Sarana dan Prasarana

a. Gedung

SDIT Baitul Jannah di bangun di atas lahan seluas 2 Ha. Di bangun secara permanen dengan konstruksi dari beton dan besi baja. Dan telah

⁸ Dokumentasi, SDIT Baitul Jannah T.A 2019-2020 Pada Tanggal 19 Januari 2020.

memiliki sertifikat dan izin mendirikan bangunan dari pemerintah. SDIT

Baitul Jannah di bangun dengan 3 lantai yang terdiri dari⁹ :

- 1) 1 lapangan upacara
- 2) 62 ruang kelas
- 3) Luas per kelas 8x6 meter
- 4) Ruang guru
- 5) Ruang laboratorium komputer
- 6) Ruang multimedia
- 7) Ruang laboratorium IPA
- 8) Ruang perpustakaan
- 9) Ruang tahfidz
- 10) Ruang administrasi sekolah
- 11) Ruang kepala sekolah
- 12) Aula pertemuan
- 13) Mushola sekolah
- 14) Tempat wudhu
- 15) Toilet dan kamar mandi berstandar
- 16) Ruang kantor yayasan
- 17) Ruang administrasi yayasan
- 18) Ruang UKS
- 19) Mushola sekolah
- 20) Laboratorium komputer

⁹ Dokumentasi, SDIT Baitul Jannah T.A 2019-2020 Pada Tanggal 23 Januari 2020.

b. Prasarana Sekolah

Adapun prasarana yang ada di SDIT baitul Jannah adalah sebagai berikut:

- 1) Total kelas berjumlah 62 ruang kelas dari kelas 1- 6
- 2) Terbagi atas 6 rombongan belajar
- 3) Ruang perpustakaan
- 4) Laboratorium IPA
- 5) Ruang pimpinan / kepala sekolah
- 6) Ruang guru
- 7) Tempat ibadah / mushola
- 8) Ruang UKS
- 9) Toilet
- 10) Gudang
- 11) Ruang sirkulasi
- 12) Tempat bermain
- 13) Ruang tahfidz quran

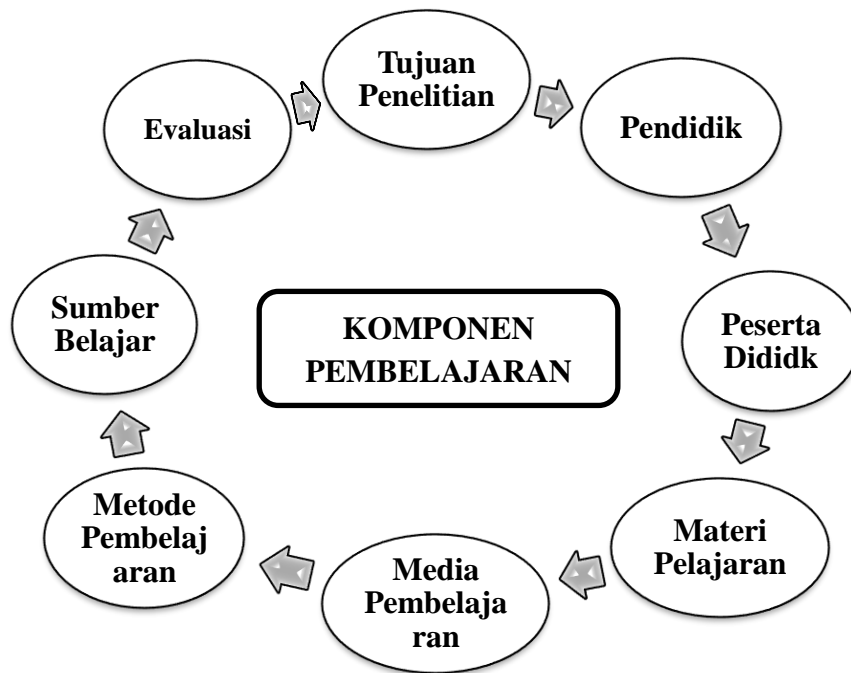
B. Temuan Penelitian

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses atau kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara pengulangan bacaan-bacaan baik dengan mendengarkan maupun melihat tulisan Al-Qur'an, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf (Al-Qur'an).

Dalam proses pembelajaran, kita akan menjumpai beberapa kegiatan yang menjadi komponen pendukung. Adapun ciri utama dari kegiatan pembelajaran tersebut yaitu adanya interaksi yang terjadi antara pembelajar dengan lingkungan belajarnya yang tertuang dalam komponen-komponen pembelajaran itu sendiri.

Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Gambar 07
Komponen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara/interview yang dilakukan peneliti serta dokumentasi yang didapat, diperoleh keterangan bahwa Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pengajaran. Bahkan barangkali dapat dikatakan bahwa tujuan merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan dan proses belajar mengajar.¹⁰ Menurut Sihabudin mengemukakan bahwa menghafal Al-Qur'an bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani. Tujuan termasuk kunci keberhasilan sebuah pembelajaran, tanpa adanya tujuan maka pembelajaran tersebut tidak tau arah tujuan pencapaiannya kemana.

WAKA Keagamaan DSIT Baitul Jannah yaitu Pak Ahmad Yani, M.Pd.I, menyatakan bahwa :

“Yang melatar belakangi diadakannya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini adalah salah satunya agar anak-anak didik kita mampu untuk menghafal Al-Qur'an, kemudian mendalami isi Al-Qur'an. Ya karena kita tau bahwa di saat sekarang ini sudah banyak anak-anak kita, anak-anak bangsa ini jauh dengan Al-Qur'an, makanya kenapa ada pembelajaran Al-Qur'an di Baitul Jannah. Untuk awal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah ini dari awal pendirian. Pertama itu sudah ada, hal ini sesuai dengan misinya yaitu anak-anak SDIT Baitul Jannah ketika lulus dari sekolah disini, Baitul Jannah ini mereka mampu menghafal 1-4 Juz, itu yang kita harapkan.”¹¹

Tujuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah ini ialah untuk mencetak generasi Qur'ani.¹² Tujuan utamanya adalah mencetak kader-kader Qur'ani. Jadi yang pertama itu untuk anak-anak keluar dari sini nanti bisa hafal minimal 4 juz sampai seterusnya¹³, menjadikan anak-anak yang

¹⁰ Dimiyati,dkk, , *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 5.

¹¹ *Wawancara*, Kepada Bapak Ahmad Yani, M.Pd.I, WAKA Keagamaan Pada Tanggal 18 Januari 2020 di Ruang WAKA Sekolah SDIT Baitul Jannah

¹² *Wawancara*, Kepada Ibu Siti Aminah, A.Ma, Guru Tahfidz Pada Tanggal 15 Januari 2020 di Ruang Guru SDIT Baitul Jannah

¹³ *Wawancara*, Kepada Bapak Ari Saputra, S.Pd.I, Guru Tahfidz Pada Tanggal 17 Januari 2020 di Ruang kelas 6 Ubay SDIT Baitul Jannah

hafal Al-Qur'an dengan tajwid dan tahsinnya yang benar, dan menjadikan anak-anak berakhakul karimah¹⁴

2. Pendidik

Seorang pendidik sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran salah satunya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Guru Tahfidz Al-Qur'an dituntut memiliki kualifikasi akademik yang baik, memiliki hafalan yang banyak, fasih dalam membaca dan selalu berusaha membuat pembelajaran dalam kelas menyenangkan bagi siswa.

Untuk seorang pendidik di SDIT Baitu Jannah mengorientasikan dari lulusan S1 Sarjana Pendidikan dan juga kita diambil kebanyakan dari Darul Fattah yang mana disana mereka banyak yang menghafal Al-Qur'an ataupun sudah 30 Juz mereka selesaikan. Selain itu kita dari IAIN ada juga disini bergabung untuk mengajarkan Al-Qur'an.¹⁵

Menjadi seorang guru Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu amanah yang sangat mulia, tentu tidak semua orang bisa berada di posisi tersebut, hanya orang-orang yang memiliki ilmu dan pengalaman menghafallah yang mampu berada diposisi tersebut. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti kepada WAKA Keagamaan SDIT Baitul Jannah mengenai syarat menjadi pendidik/guru Tahfidz Al-Qur'an bahwa:

“Untuk mengajar Al-Qur'an itu kita harus melihat kemampuan dan kapasitas guru yang akan mengajar bidang itu, karena kita tidak sembarangan untuk mengajar Al-Qur'an. Tentu disana perlu adanya guru-guru yang

¹⁴ Wawancara, Kepada Ibu Siska, A.Ma, Guru Tahfidz Pada Tanggal 14 Januari 2020 di Ruang Guru SDIT Baitul Jannah

¹⁵ Wawancara, Kepada Bapak Ahmad Yani, M.Pd.I, WAKA Keagamaan Pada Tanggal 18 Januari 2020 di Ruang WAKA Sekolah SDIT Baitul Jannah

memahami tentang Tajwid, Maghariful Huruf, itu yang terutama. Karena kita tidak sembarangan menunjuk guru yang memegang pelajaran Tahfidz itu sendiri. Standar dari Yayasan saat ini guru-guru Baitul Jannah harus memiliki hafalan 1 Juz, kalau guru Tahfidznya disini ada yang sudah 27 Juz, ada 25 Juz, paling sedikit itu ada 2 Juz”.¹⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada guru-guru Tahfidz Al-Qur'an, secara keseluruhan guru-guru Tahfidz disana memiliki jenjang pendidikan S1, hanya ada 2 orang yang masih dalam proses penyelesaian kuliah semester akhir, kedua guru tersebut mendapat rekomendasi dari pihak sekolah dan yayasan karena secara kemampuan 2 guru tersebut sudah memenuhi syarat/standarisasi sebagai guru Tahfidz disini dan hafalan yang dimiliki pun sampai 3 Juz.¹⁷ Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 06
Hafalan Yang Dimiliki Guru Tahfidz Al-Qur'an SDIT Bantul Jannah

No	Nama	Hafalan Yang Dimiliki
1	Ari Saputra, S.Pd.I	6 Juz
2	M. Alidin, S.Pd.I	1 Juz
3	Riski, S.Pd. I	8 Juz
4	Siska, A.Ma	3 Juz
5	Siti Aminah, A.Ma	3 Juz

Sebagai seorang guru tentu tentu selalu berusaha mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan guna menunjang pembelajaran di sekolah. Begitupun di SDIT Baitul Jannah, seperti yang dilakukan oleh Ibu

¹⁶ Wawancara, Kepada Bapak Ahmad Yani, M.Pd.I, WAKA Keagamaan Pada Tanggal 18 Januari 2020 di Ruang WAKA Sekolah SDIT Baitul Jannah

¹⁷ Observasi, Kepada Guru-Guru Tahfidz Al-Qur'an SDIT Baitul Jannah Pada Tanggal 15-22 Januari 2020 di Lingkungan Sekolah SDIT Baitul Jannah.

Siska, ia mencoba memperhatikan pola belajar anak-anak karena masing-masing anak itu berbeda dan masing-masing kelas pun berbeda kualitasnya.¹⁸ Selain itu, untuk menunjang kemampuan guru dalam mengajar Pak Ahmad Yani, M.Pd.I selaku WAKA Keagamaan menceritakan bahwa “SDIT Baitul Jannah kemarin kedatangan metode dari Kauny yang mana metode ini diajarkan dengan gerakan, dengan arti, ketika surah apa yang kita baca dengan artinya, dengan gerakan agar anak-anak itu mudah untuk menghafal. Selain itu juga, kita juga guru-gurunya kemarin di tahun 2016 kalau tidak salah, itu kita kirim guru-gurunya untuk menyelesaikan hafalan di Bogor, bukan hanya saja guru, disana juga ada siswa-siswi juga yang kita utus kesana untuk menyelesaikan hafalan mereka”.¹⁹

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dari melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁰ Bahwa peserta didik merupakan orang yang sedang menuntut ilmu dalam jenjang pendidikan.

Hasil dari wawancara peneliti kepada beberapa guru Tahfidz Al-Qur'an terkait kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an bahwa sebagai berikut:

- a. Kelas 2 Kalau untuk bacaan Al-Qur'an masih banyak yang belum bisa.

Karena ini masih kelas rendah, kelas 2, anak-anak masih kebanyakan

¹⁸ Wawancara, Kepada Ibu Siska, A.Ma, Guru Tahfidz Pada Tanggal 14 Januari 2020 di Ruang Guru SDIT Baitul Jannah

¹⁹ Wawancara, Kepada Bapak Ahmad Yani, M.Pd.I, WAKA Keagamaan Pada Tanggal 18 Januari 2020 di Ruang WAKA Sekolah SDIT Baitul Jannah

²⁰ Departemen Pendidikan RI, *Undang-Undang SISDIKNAS (Simtem Pendidikan Nasional)*, (UU RI No 20 Tahun 2003), (Jakarta: Grafira, 2013), h. 2.

pakai Tahsin Utsmani 1 dan 2. Jadi dalam menghafalnya anak-anak kita kasih tulisan latin kemudian mereka mengikuti.²¹

- b. Kelas 3 sebagian sudah bisa membaca Al-Qur'an, tetapi sebagian besar belum bisa membaca Al-Qur'an, ada yang sudah lancar, ada yang terbata-bata, dan ada sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an.²²
- c. Kelas 4 Rata-rata anak-anak sudah bisa membaca Al-Qur'an, ya kalau masih terbata-bata ada, bahkan ada juga yang belum bisa membaca Al-Qur'an, tapi itu hanya beberapa saja.²³
- d. Kelas 5 keadaan siswanya itu ya diantaranya itu sudah ada yang bisa membaca al-Qur'an dan masih ada juga beberapa yang belum bisa membaca al-Qur'an, tapi disini memang untuk menghafal al-Qur'an itu wajib, jadi ya walaupun belum bisa membaca al-Qur'an ya harus dihafal di hafal dan kami bimbing.²⁴
- e. Kelas 6 Al-hamdulillah anak-anak sudah bisa baca Al-Qur'an semua.²⁵

Untuk menguasai Tajwid siswa sendiri dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan guru, adapun perinciannya sebagai berikut:

²¹ Wawancara, Muhammad Alidin, S.Pd.I, Guru Tahfidz Pada Tanggal 17 Januari 2020 di Ruang kelas 6 Ubay SDIT Baitul Jannah

²² Wawancara, Kepada Bapak Riski, S.Pd.I, Guru Tahfidz Pada Tanggal 20 Januari 2020 di Ruang Kelas 3 Imam An-Nasa'i SDIT Baitul Jannah

²³ Wawancara, Kepada Ibu Siska, A.Ma, Guru Tahfidz Pada Tanggal 14 Januari 2020 di Ruang Guru SDIT Baitul Jannah

²⁴ Wawancara, Kepada Ibu Siti Aminah, A.Ma, Guru Tahfidz Pada Tanggal 15 Januari 2020 di Ruang Guru SDIT Baitul Jannah

²⁵ Wawancara, Kepada Bapak Ari Saputra, S.Pd.I, Guru Tahfidz Pada Tanggal 17 Januari 2020 di Ruang kelas 6 Ubay SDIT Baitul Jannah

a. Kelas 2 Shafiyah

No	Nama Siswa	Tajwid	
		Baik	Sedang
1	Aisyara Miranda Kristiano	✓	
2	Almira Calista Nurali		✓
3	Almira Keysa Nabila .A	✓	
4	Almira Calista .D	✓	
5	Althaf Jabbar Syahreza Aziz	✓	
6	Amira Syaqla Azzalea	✓	
7	Anindya Dinda Kanaya	✓	
8	Anisa Luthfi Nabila		✓
9	Asyifa Putri Mantoni	✓	
10	Athar Faaiz Martadireja	✓	
11	Atief Javier Muhibullah	✓	
12	Devin Arroyyan Yoansyah	✓	
13	Galih Sura Gemilang		✓
14	Haifa Qonita Hafsin	✓	
15	Humam Fauzan .D		✓
16	Ihsan Said. R		✓
17	Khaira Geonovindri .G	✓	
18	Azzidan Devlin Zaliki	✓	
19	Lathira Rahma .D	✓	
20	Naura Alya .H	✓	
21	Nayaka Faqih Ibrahim	✓	
22	Rally Octa .H	✓	
23	Ratu Asy-Syifa .T	✓	
24	Syafiq Akmal .A	✓	
25	Syakira Zalfa .N	✓	
26	Siti Azzema .A	✓	
Jumlah		21	5

Keterangan Pencapaian Siswa:

Rumus = Jumlah siswa : jumlah siswa keseluruhan x 100 = . . . %

Tajwid (Bacaan) :

Baik = $21 : 26 \times 100 = 80.77 \%$

Kurang = $5 : 26 \times 100 = 19.23 \%$

Dari table di atas dapat kita lihat dan perhatikan bahwa pencapaian Tajwid pada kelas 2 Shafiyah dengan jumlah siswa 26, 80.77 % siswa Tajwidnya baik dan 19.23 % kurang.

b. Kelas 3 Imam An-Nasa'i

No	Nama Siswa	Tajwid	
		Baik	Sedang
1	Ahmad Fathan Rajata	✓	
2	Al Faris Amizan Hasyim	✓	
3	Amira Nurin Najwa	✓	
4	Ananda Juliansyah	✓	
5	Arman Habibie Maulana	✓	
6	Fadhil Al Ghani Kurniawan		
7	Fara Ivana Fasyah		
8	Farras Talita Mahyundari	✓	
9	Fatih Raihan Ariandri	✓	
10	Fizzi Wafi Alqadri	✓	
11	Hafidz Dio Nur Falahi	✓	
12	Kaliya Kiya Karao	✓	
13	Kirana Kinantia	✓	
14	Lexxy Aprilla Putri Riyadi	✓	
15	Luvita Rizki Aisyah	✓	
16	M. Fakhri Fairuz Arseno		
17	Nabila Ramadhani	✓	
18	Nadhif Zalfa Atiqah		

19	Naira Shakila		
20	Nayla Idza Syaharani	✓	
21	Rahyan Pratama Wijaya	✓	
22	Shakila Ardelia Aksa	✓	
23	Althair Heirinjanu .S		
Jumlah		17	0

Keterangan Pencapaian Siswa:

 : Tidak Hadir = **6 Orang**

Rumus = Jumlah siswa : jumlah siswa keseluruhan x 100 = . . . %

Tajwid (Bacaan) :

Baik = $17 : 17 \times 100 = 100 \%$

Kurang = $0 : 17 \times 100 = 0 \%$

Dari table di atas dapat kita lihat dan perhatikan bahwa pencapaian Tajwid pada kelas 3 Imam An-Nasa'i dengan jumlah siswa 23 dan tidak hadir ada 6 siswa, 100 % siswa Tajwidnya baik dan 0 % kurang.

c. Kelas 4 Mu'adz

No	Nama Siswa	Tajwid	
		Baik	Kurang
1	Ahmad Ridwan Fahrezi		✓
2	Alvina Carissapurwanda	✓	
3	Arai Habibie Maulana		✓
4	Asyraf Muhammad Habibi	✓	
5	Darin Mayaza Athifah Irwansyah	✓	
6	Daris Fillan Dzarrof	✓	
7	Dwi Kurniawan As Subhi	✓	
8	Fazrien Ayu Az Zahra	✓	
9	Gabriel Omar Syarif		✓
10	Gavina Nelta Ismail		✓

11	M. Rafa Putra Sheraz		✓
12	Marsel Azikri Mahendra		✓
13	Moch Reffan Rafisqy Wahyudi	✓	
14	Muhammad Rais Albahy Rasya		✓
15	Mutiara Pasmawijaya	✓	
16	Putri Ghufronika Kamila	✓	
17	Rakai Rizieq Azri Rifcky .B	✓	
18	Sakila Naira Zahra Liva Yani	✓	
19	Salwa Aulia Putri	✓	
20	Seisha Malikah Putri Bara Sakti	✓	
21	Septina Ayu Dwi Melinda	✓	
22	Zahrifatul Hafizah		✓
23	Zara Acelin	✓	
Jumlah		15	8

Keterangan Pencapaian Siswa:

Rumus = Jumlah siswa : jumlah siswa keseluruhan x 100 = . . . %

Tajwid (Bacaan) :

Baik = $15 : 23 \times 100 = 63.22 \%$

Kurang = $8 : 23 \times 100 = 34.78 \%$

Dari table di atas dapat kita lihat dan perhatikan bahwa pencapaian Tajwid pada kelas 4 Mu'adz dengan jumlah siswa 23, 63.22 % siswa Tajwidnya baik dan 34.78 % kurang.

d. Kelas 5 Bilal

No	Nama Siswa	Tajwid	
		Baik	Kurang
1	Adzra Faiha Putri Sheraz	✓	
2	Ara Atifa Adelia Putri	✓	
3	Dafa Adi Praselia		✓

4	Delfino Prata Yudha	✓	
5	Dzihni Qaishar Fathurrahman	✓	
6	Fachri Faiz El Karim	✓	
7	Fasya Irsyad Fauzan	✓	
8	Fatih Zhafran Aziz		✓
9	Hafizha Kayla Putri	✓	
10	Hanifah Faras Sakhi	✓	
11	Kayla Takeisha Donatara		✓
12	M Aldika Lifandra Putra	✓	
13	Muhamad Akbar Wahyudi		✓
14	Muhamad Reizend Fuady Alghazi	✓	
15	Muhammad Alghifari Arifiano	✓	
16	Muhammad Irsyad	✓	
17	Muhammad Kenzi Sholihan		✓
18	Muhammad Najib Alhafizh	✓	
19	Muhammad Raihan Zhafran		✓
20	Muhammad Yusuf Azka Azzaro	✓	
21	Nabeel Parvez Shahzada		✓
22	Regina Farah Khairunnisa	✓	
23	Safira Alexandria Bakary	✓	
24	Zaqie Freddie Nansyah	✓	
Jumlah		17	7

Keterangan Pencapaian Siswa:

Rumus = Jumlah siswa : jumlah siswa keseluruhan x 100 = . . . %

Tajwid (Bacaan) :

Baik = $17 : 24 \times 100 = 70.83 \%$

Kurang = $7 : 24 \times 100 = 29.17 \%$

Dari table di atas dapat kita lihat dan perhatikan bahwa pencapaian Tajwid pada kelas 5 Bilal dengan jumlah siswa 24, 70.83 % siswa Tajwidnya baik dan 29.17 % kurang.

e. Kelas 6 Ubay

No	Nama Siswa	Tajwid	
		Baik	Sedang
1	Adzkra Syakira Herfa	✓	
2	Adzra Naila Adristi	✓	
3	Aisyah Khumaira Khova	✓	
4	Aisyah Ramizah Alya	✓	
5	Anindya Niesha Ardanti	✓	
6	Ashfa Hafiz Ryuzaki	✓	
7	Audy Maura Kusumayuza	✓	
8	Bandha Bintang Pratama	✓	
9	Clarissa Dwi Cakti	✓	
10	Disa Amelia Valenta	✓	
11	Erie Nabila Azzahra	✓	
12	Haya Qonita Agri	✓	
13	Hayyu Lakeisha Putri	✓	
14	Inayya Alfatihah	✓	
15	Ishaq Eka Pratama	✓	
16	Kayyisa Chiara Elora Putri	✓	
17	Muhammad Agiel Arka Putra Winanta	✓	
18	Muhammad Arya Dhahir Assami	✓	
19	Muhammad Dafa Rasyid Musyaffa	✓	
20	Muhammad Fauzan Azzami	✓	
21	Naifa Ausatul Husna	✓	
22	Nara Fathi Athallah	✓	
23	Navina Maghfirotnissa	✓	

24	Rania Indri Apsari	✓	
25	Sherly Marchelina	✓	
26	Zaara Alya Audre Patricia	✓	
27	Zelvy Zaliani	✓	
28	Adzkra Syakira Herfa	✓	
Jumlah		27	0

Keterangan Pencapaian Siswa:

Rumus = Jumlah siswa : jumlah siswa keseluruhan x 100 = . . . %

Tajwid (Bacaan) :

Baik = 19 : 24 x 100 = 100 %

Kurang = 0 : 24 x 100 = 0 %

Dari table di atas dapat kita lihat dan perhatikan bahwa pencapaian Tajwid pada kelas 6 Ubay dengan jumlah siswa 27, 100 % siswa Tajwidnya baik.

4. Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Materi adalah terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran, baik meliputi ruang lingkup sekuensial maupun tingkat kesulitannya.²⁶ Materi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an haruslah tersusun secara sistematis, terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang akan dikuasai siswa, dan materi yang diajarkan tersebut harus sesuai dengan materi yang telah di rancang sebelumnya.

Mengenai materi untuk di kelas 2 semester 2 ini kita surah al-Ghasyiyah, al-A'la, kemudian ada surah at-Thariq dan terakhir surah al-Buruj. Ada 4

²⁶ Shaleh, Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2004), h. 218.

surah yang kita hafal.²⁷ Materi untuk dikelas 3 itu dalam 1 tahun ada 7 surah dari surah al-Infitor sampai surah an-Naba'. Jadi ketika naik kekelas 4 sudah selesai Juz 30.²⁸ Untuk kelas 4 sendiri di semester 2 ini melanjutkan surah al-Insan sama surah al-Qiamah,²⁹ untuk kelas 5 ini kalau disemester lalu atau ganjil yaitu surah al-Qiaamah dan al-Muddaththir. dan untuk semester 2 ini ada 2 surah juga yaitu surah al-Muzzammil dan al-Jinn.³⁰ Dan untuk kelas 6 sendiri ini fokus mengulang hafalan Juz 30,³¹ karena kelas 6 ini sudah terfokus dengan persiapan ujian Nasional dan ujian sekolah.

Komponen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah Tahun Pelajaran 2019-2020 ini tentang materi Juz 30-29. Adapun pembagiannya telah tertera pada table berikut:³²

Tabel 07
Target Hafalan Siswa/i SDIT Baitul Jannah Kelas I-VI
Semester Ganjil dan Genap
Tahun Ajaran 2019-2020

No	Kelas	Semester : (Juz 30-29)	Nama Surah
1	Kelas 1	Ganjil	An-Nas – Al-Qoriah
		Genap	Al-Adiyah – Adduha
2	Kelas 2	Ganjil	Al-Lail – Al-Fajer
		Genap	Al-Ghosiah - Al-Buruj
3	Kelas 3	Ganjil	Al-Insyiqoq - At-Takwir

²⁷ Wawancara, Muhammad Alidin, S.Pd.I, Guru Tahfidz Pada Tanggal 17 Januari 2020 di Ruang kelas 6 Ubay SDIT Baitul Jannah

²⁸ Wawancara, Kepada Bapak Riski, S.Pd.I, Guru Tahfidz Pada Tanggal 20 Januari 2020 di Ruang Kelas 3 Imam An-Nasa'i SDIT Baitul Jannah

²⁹ Wawancara, Kepada Ibu Siska, A.Ma, Guru Tahfidz Pada Tanggal 14 Januari 2020 di Ruang Guru SDIT Baitul Jannah

³⁰ Wawancara, Kepada Ibu Siti Aminah, A.Ma, Guru Tahfidz Pada Tanggal 15 Januari 2020 di Ruang Guru SDIT Baitul Jannah

³¹ Wawancara, Kepada Bapak Ari Saputra, S.Pd.I, Guru Tahfidz Pada Tanggal 17 Januari 2020 di Ruang kelas 6 Ubay SDIT Baitul Jannah

³² Dokumentasi, SDIT Baitul Jannah T.A 2019-2020 Pada Tanggal 04 Oktober 2019

		Genap	Abasa - An-Naba
4	Kelas 4	Ganjil	Al-Mursalat – Qiyamah
		Genap	Al-Mudastir - Al –Jin
5	Kelas 5	Ganjil	An-Nuh – Al-Haqoh
		Genap	Al-Qolam – Al-Muluk

Sumber : dokumentasi Target Hafalan Siswa/i SDIT Baitul Jannah Kelas I-VI Semester Ganjil dan Genap Tahun Ajaran 2019-2020

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dari kelas 2 sampai kelas 6 maka:

a. Kelas 2 Shafiyah

Hafalan : Al-Ghasiyah (Ayat 11-15)

No	Nama Siswa	Tahfidz	
		Hafal	Tidak Hafal
1	Aisyara Miranda Kristiano	✓	
2	Almira Calista Nurali		✓
3	Almira Keysa Nabila .A		✓
4	Almira Calista .D	✓	
5	Althaf Jabbar Syahreza Aziz	✓	
6	Amira Syaqla Azzalea		✓
7	Anindya Dinda Kanaya	✓	
8	Anisa Luthfi Nabila	✓	
9	Asyifa Putri Mantoni	✓	
10	Athar Faaiz Martadireja	✓	
11	Atief Javier Muhibullah	✓	
12	Devin Arroyyan Yoansyah	✓	
13	Galih Sura Gemilang		✓
14	Haifa Qonita Hafsin	✓	
15	Humam Fauzan .D	✓	
16	Ihsan Said. R	✓	
17	Khaira Geonovindri .G	✓	

18	Azzidan Devlin Zaliki		✓
19	Lathira Rahma .D	✓	
20	Naura Alya .H		✓
21	Nayaka Faqih Ibrahim	✓	
22	Rally Octa .H	✓	
23	Ratu Asy-Syifa .T	✓	
24	Syafiq Akmal .A	✓	
25	Syakira Zalfa .N		✓
26	Siti Azzema .A	✓	
Jumlah		20	6

b. Kelas 3 Imam An-Nasa'I

Hafalan : Surah 'Abasa (Ayat 21-23)

No	Nama Siswa	Tahfidz	
		Hafal	Tidak Hafal
1	Ahmad Fathan Rajata	✓	
2	Al Faris Amizan Hasyim	✓	
3	Amira Nurin Najwa	✓	
4	Ananda Juliansyah	✓	
5	Arman Habibie Maulana	✓	
6	Fadhil Al Ghani Kurniawan		
7	Fara Ivana Fasyah		
8	Farras Talita Mahyundari	✓	
9	Fatih Raihan Ariandri	✓	
10	Fizzi Wafi Alqadri	✓	
11	Hafidz Dio Nur Falahi	✓	
12	Kaliya Kiya Karao	✓	
13	Kirana Kinantia	✓	
14	Lexxy Aprilla Putri Riyadi	✓	
15	Luvita Rizki Aisyah	✓	
16	M. Fakhri Fairuz Arseno		

17	Nabila Ramadhani	✓	
18	Nadhif Zalfa Atiqah		
19	Naira Shakila		
20	Nayla Idza Syaharani	✓	
21	Rahyan Pratama Wijaya	✓	
22	Shakila Ardelia Aksa	✓	
23	Althair Heirinjanu .S		
Jumlah		17	0

Keterangan Pencapaian Siswa:



: Tidak Hadir = **6 Orang**

c. Kelas 4 Mu'adz

Hafalan : Al-Qiyyamah (Ayat 13-15)

No	Nama Siswa	Tahfidz	
		Hafal	Tidak Hafal
1	Ahmad Ridwan Fahrezi		✓
2	Alvina Carissapurwanda	✓	
3	Arai Habibie Maulana	✓	
4	Asyraf Muhammad Habibi	✓	
5	Darin Mayaza Athifah Irwansyah	✓	
6	Daris Fillan Dzarrof	✓	
7	Dwi Kurniawan As Subhi	✓	
8	Fazrien Ayu Az Zahra	✓	
9	Gabriel Omar Syarif	✓	
10	Gavina Nelta Ismail		✓
11	M. Rafa Putra Sheraz		✓
12	Marsel Azikri Mahendra		✓
13	Moch Reffan Rafisqy Wahyudi	✓	
14	Muhammad Rais Albahy Rasya		✓
15	Mutiara Pasmawijaya	✓	

16	Putri Ghufronika Kamila	✓	
17	Rakai Rizieq Azri Rifcky .B	✓	
18	Sakila Naira Zahra Liva Yani	✓	
19	Salwa Aulia Putri	✓	
20	Seisha Malikah Putri Bara Sakti	✓	
21	Septina Ayu Dwi Melinda	✓	
22	Zahrifatul Hafizah		✓
23	Zara Acelin	✓	
Jumlah		17	6

d. Kelas 5 Bilal

Hafalan : Al-Muzammil (Ayat 8-10)

No	Nama Siswa	Tahfidz	
		Hafal	Tidak Hafal
1	Adzra Faiha Putri Sheraz	✓	
2	Ara Atifa Adelia Putri	✓	
3	Dafa Adi Praselia	✓	
4	Delfino Prata Yudha	✓	
5	Dzihni Qaishar Fathurrahman	✓	
6	Fachri Faiz El Karim	✓	
7	Fasya Irsyad Fauzan	✓	
8	Fatih Zhafran Aziz	✓	
9	Hafizha Kayla Putri	✓	
10	Hanifah Faras Sakhi	✓	
11	Kayla Takeisha Donatara		✓
12	M Aldika Lifandra Putra	✓	
13	Muhamad Akbar Wahyudi		✓
14	Muhamad Reizend Fuady Alghazi	✓	
15	Muhammad Alghifari Arifiano	✓	
16	Muhammad Irsyad	✓	
17	Muhammad Kenzi Sholihan	✓	

18	Muhammad Najib Alhafizh	✓	
19	Muhammad Raihan Zhafran		✓
20	Muhammad Yusuf Azka Azzaro	✓	
21	Nabeel Parvez Shahzada		✓
22	Regina Farah Khairunnisa	✓	
23	Safira Alexandria Bakary	✓	
24	Zaqie Freddie Nansyah	✓	
Jumlah		20	4

e. Kelas 6 Ubay

Hafalan : Ath-Thotiq, Al-Buruj, dan Al-Insyiqoq

No	Nama Siswa	Tahfidz	
		Hafal	Tidak Hafal
1	Adzkra Syakira Herfa	✓	
2	Adzra Naila Adristi	✓	
3	Aisyah Khumaira Khova	✓	
4	Aisyah Ramizah Alya	✓	
5	Anindya Niesha Ardanti	✓	
6	Ashfa Hafiz Ryuzaki	✓	
7	Audy Maura Kusumayuza	✓	
8	Bandha Bintang Pratama	✓	
9	Clarissa Dwi Cakti	✓	
10	Disa Amelia Valenta	✓	
11	Erie Nabila Azzahra	✓	
12	Haya Qonita Agri	✓	
13	Hayyu Lakeisha Putri	✓	
14	Inayya Alfatihah	✓	
15	Ishaq Eka Pratama	✓	
16	Kayyisa Chiara Elora Putri	✓	
17	Muhammad Agiel Arka Putra Winanta	✓	

18	Muhammad Arya Dhahir Assami	✓	
19	Muhammad Dafa Rasyid Musyaffa	✓	
20	Muhammad Fauzan Azzami	✓	
21	Naifa Ausatul Husna	✓	
22	Nara Fathi Athallah	✓	
23	Navina Maghfirotnissa	✓	
24	Rania Indri Apsari	✓	
25	Sherly Marchelina	✓	
26	Zaara Alya Audre Patricia	✓	
27	Zelvy Zaliani	✓	
28	Adzkra Syakira Herfa	✓	
Jumlah		27	0

Dapat kita perhatikan bahwa untuk kelas 2 ketika itu menghafal 5 ayat yaitu surah al-Ghasiyah (Ayat 11-15), kelas 3 menghafal 4 ayat yaitu surah Abasa (Ayat 21-24), kelas 4 menghafal 3 ayat yaitu surah al-Qiyyamah (Ayat 13-15), kelas 5 menghafal 3 ayat yaitu surah Nuh (Ayat 7-9), dan kelas 6 pada pertemuan saat itu sedang mengulang hafalan surah Ath-Thotiq, Al-Buruj, dan Al-Insyiqoq.³³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Tahfidz Al-Qur'an yang memegang kelas 4 bahwa di kelas 4 hanya menghafal 3 ayat saja bukan 4 karena bila terlalu banyak anak-anak tidak mampu menghafalnya, sehingga anak-anak jadi males menghafal.³⁴ Begitu pula

³³ *Observasi*, Kepada Guru-Guru Tahfidz Al-Qur'an SDIT Baitul Jannah Pada Tanggal 15-22 Januari 2020 di Lingkungan Sekolah SDIT Baitul Jannah.

³⁴ *Wawancara*, Kepada Ibu Siska, A.Ma, Guru Tahfidz Pada Tanggal 14 Januari 2020 di Ruang Guru SDIT Baitul Jannah

dengan apa yang disampaikan oleh guru Tahfidz Al-Qur'an kelas 5, memang guru memberikan beban kepada anak-anak untuk hanya menghafal 3 ayat saja bukan 4, karena kami faham dengan kemampuan anak-anak kami, bila anak-anak diberi hafalan 4 ayat setiap pembelajaran dan mereka belum mampu untuk itu, yang terjadi anak-anak putus asa, kurang semangat dan malas dalam menghafal.³⁵ Selain itu menurut Umi Aminah selaku guru Tahfidz kelas 4, ia mengatakan bahwa “waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dirasa kurang, karena dalam 1 minggu hanya 2x pertemuan saja”,³⁶ sehingga pencapaian hafalan peserta didik belum maksimal

5. Media Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁷ Media perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud dan tujuan pembelajaran. Dengan adanya media, maka guru akan terbantu dalam penyampaian dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Media yang digunakan dalam proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini yang pertama pasti itu al-Qur'an , sama papan tulis untuk media menulisnya dan juga spidol. Kadang juga menggunakan media gambar, jadi didalamnya ada ayat al-Qur'an.³⁸ Jelas bahwa mengenai media dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pertama pasti Al-Qur'an atau Juz Amma,

³⁵ Wawancara, KepadaIbu Siti Aminah, A.Ma, Guru Tahfidz Pada Tanggal 15 Januari 2020 di Ruang Guru SDIT Baitul Jannah

³⁶ Wawancara, KepadaIbu Siti Aminah, A.Ma, Guru Tahfidz Pada Tanggal 15 Januari 2020 di Ruang Guru SDIT Baitul Jannah

³⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2000), h. 2

³⁸ Wawancara, KepadaIbu Siti Aminah, A.Ma, Guru Tahfidz Pada Tanggal 15 Januari 2020 di Ruang Guru SDIT Baitul Jannah

kemudian papan tulis, alat tulis, jadinya untuk mereka jika ada ayat yang susah, guru bisa menuliskan di papan tulis, memperhatikan/menjelaskan kepada anak, agar cepat dicerna dan dihafal anak.³⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa selama beberapa hari peneliti melihat bahwa terkait media guru-guru di SDIT Baitul Jannah ini menggunakan Juz Amma bagi kelas 1 sampai 3) dan menggunakan Mushaf (Al-Qur'an) bagi kelas 4 sampai kelas 6. Selain menggunakan Juz Amma dan Mushaf (Al-Qur'an), guru-guru Tahfidz juga menggunakan papan tulis sebagai media pembelajarannya karena papan tulis sangat cocok digunakan pula dalam proses penghafalan Al-Qur'an.⁴⁰

6. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik, jika ada interaksi antara guru murid. Metode merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi pembelajaran. Bagaimanapun bagus dan idealnya tujuan yang harus dicapai tanpa metode yang tepat untuk mencapainya, maka tujuan itu tidak mungkin dapat dicapai.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Januari bahwa ada hal menarik yang biasa dilakukan setiap harinya, yaitu setiap pagi ketika awal masuk kelas dan ketika hendak pulang sekolah seluruh kelas

³⁹ *Wawancara*, Kepada Bapak Riski, S.Pd.I, Guru Tahfidz Pada Tanggal 20 Januari 2020 di Ruang Kelas 3 Imam An-Nasa'i SDIT Baitul Jannah

⁴⁰ *Observasi*, Kepada Guru-Guru Tahfidz Al-Qur'an SDIT Baitul Jannah Pada Tanggal 15-22 Januari 2020 di Lingkungan Sekolah SDIT Baitul Jannah.

melakukan muroja'ah ayat-ayat/surah yang telah di hafal secara bersama-sama di masing-masing kelas.⁴¹

Mengenai metode, metode yang gunakan banyak disini pertama bin nazhar, dengan metode tahfidz/menghafal, terus sama metode talaqqi. Jadi talaqqi itu sebelum anak-anak memulai hafalan, anak-anak di talaqqi dulu sama gurunya, terus talaqqi itu saya gunakan juga pada saat menghafal. Terus setelah di talaqqi anak-anak hafalannya di taqirir, di ulang-ulang supaya bisa menghafal, sama talaqqi juga saya gunakan yaitu mendengarkan ke gurunya.⁴²

Dalam hasil selama observasi yang peneliti lakukan, metode yang menjadi dominan pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah ini yaitu metode jama', tahfidz, tasmi', dan talaqqi,⁴³ yaitu dengan langkah:

- a. Metode Jama', guru membaca beberapa ayat lalu siswa menirukan, selanjutnya guru mengulang-ngulang kembali ayat tersebut dan siswa menirukan. Bisa sudah bisa dibaca dengan baik baru dicooba menghafal tanpa melihat mushaf (Al-Qur'an)
- b. Metode Tahfidz, setelah metode jama' diterapkan selanjutnya siswa menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang

⁴¹ *Observasi*, Pada Tanggal 15 Januari 2020 di Lingkungan Sekolah SDIT Baitul Jannah.

⁴² *Wawancara*, Kepada Ibu Siti Aminah, A.Ma, Guru Tahfidz Pada Tanggal 15 Januari 2020 di Ruang Guru SDIT Baitul Jannah

⁴³ *Observasi*, Kepada Guru-Guru Tahfidz Al-Qur'an SDIT Baitul Jannah Pada Tanggal 15-22 Januari 2020 di Lingkungan Sekolah SDIT Baitul Jannah

- c. Metode Tasmi', setelah siswa merasa hafal, ia mencoba memperdengarkan hafalannya kepada teman-teman sebelum menyetorkan kepada guru
- d. Metode Talaqqi, setelah siswa merasa lancar hafalannya, ia akan menyetorkan/memperdengarkan hafalannya kepada guru.

Hal ini juga ditegaskan oleh dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada Pak Ari Saputra, S.Pd.I, bahwa “Metode sima’i, ini metode yang diajarkan sama Rasulullah, Malaikat Jibril ke Rasulullah. Kalau metode yang biasa diterapkan metode sima’i, talaqqi, itu metode yang diajarkan Malaikat Jibril kepada Rasulullah”.⁴⁴

7. Sumber Belajar Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Sumber belajar merupakan data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi hingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

Sumber belajar pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini kami pakai Mushaf (Al-Qur'an) dan anak-anak pakai Juz Amma,⁴⁵ sebagai tambahan biasa juga searching.⁴⁶ Hal ini ditegaskan juga oleh Pak Riski selaku guru Tahfidz yang memegang kelas 3, bahwa sumber belajarnya pasti Al-Qur'an

⁴⁴ Wawancara, Kepada Bapak Ari Saputra, S.Pd.I, Guru Tahfidz Pada Tanggal 17 Januari 2020 di Ruang kelas 6 Ubay SDIT Baitul Jannah

⁴⁵ Wawancara, Muhammad Alidin, S.Pd.I, Guru Tahfidz Pada Tanggal 17 Januari 2020 di Ruang kelas 6 Ubay SDIT Baitul Jannah

⁴⁶ Wawancara, Kepada Ibu Siska, A.Ma, Guru Tahfidz Pada Tanggal 14 Januari 2020 di Ruang Guru SDIT Baitul Jannah

juz 30, dan untuk menunjang Tahsinnya atau bacaannya kita pakai utsmani jilid 3.⁴⁷

8. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Dengan adanya evaluasi kita akan tau hal-hal apa yang perlu dibenahi dan kekurangan apa yang perlu dipenuhi.

Adapun evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

a. Tes lisan

Penilaian tes lisan diambil dari evaluasi harian atau stor hafalan anak-anak ke guru Tahfidz setiap perpertemuannya. Ada beberapa cara yang dilakukan guru guna mengevaluasi peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka menguasai pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tersebut, yaitu dengan:

- 1) Mengetes dengan cara menunjuk peserta didik secara acak untuk melanjutkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh guru.⁴⁸
- 2) Tes lisan dengan storan satu-satu.⁴⁹

⁴⁷ Wawancara, Kepada Bapak Riski, S.Pd.I, Guru Tahfidz Pada Tanggal 20 Januari 2020 di Ruang Kelas 3 Imam An-Nasa'i SDIT Baitul Jannah

⁴⁸ Wawancara, Kepada Ibu Siti Aminah, A.Ma, Guru Tahfidz Pada Tanggal 15 Januari 2020 di Ruang Guru SDIT Baitul Jannah

⁴⁹ Wawancara, Kepada Ibu Siska, A.Ma, Guru Tahfidz Pada Tanggal 14 Januari 2020 di Ruang Guru SDIT Baitul Jannah

3) Tes secara bersama/berjamaah, jadi mereka melanjutkan 1 ayat 1 ayat tapi bergilir dari satu siswa ke siswa yang lain, setelah itu membuat kelompok dengan membaca 5 ayat 5 ayat.⁵⁰

4) Talaqqi individu.⁵¹

Hasil dari observasi pada setiap kelas dan diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti kumpulkan mengenai ketercapaian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an harian, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Kelas 2 Shafiyah

Hafalan : Al-Ghasiyah (Ayat 11-15)

No	Nama Siswa	Tahfidz	
		Hafal	Tidak Hafal
1	Aisyara Miranda Kristiano	✓	
2	Almira Calista Nurali		✓
3	Almira Keysa Nabila .A		✓
4	Almira Calista .D	✓	
5	Althaf Jabbar Syahreza Aziz	✓	
6	Amira Syaqla Azzalea		✓
7	Anindya Dinda Kanaya	✓	
8	Anisa Luthfi Nabila	✓	
9	Asyifa Putri Mantoni	✓	
10	Athar Faaiz Martadireja	✓	
11	Atief Javier Muhibullah	✓	
12	Devin Arroyyan Yoansyah	✓	
13	Galih Sura Gemilang		✓

⁵⁰ Wawancara, Kepada Bapak Ari Saputra, S.Pd.I, Guru Tahfidz Pada Tanggal 17 Januari 2020 di Ruang kelas 6 Ubay SDIT Baitul Jannah

⁵¹ Wawancara, Kepada Bapak Riski, S.Pd.I, Guru Tahfidz Pada Tanggal 20 Januari 2020 di Ruang Kelas 3 Imam An-Nasa'i SDIT Baitul Jannah

14	Haifa Qonita Hafsin	✓	
15	Humam Fauzan .D	✓	
16	Ihsan Said. R	✓	
17	Khaira Geonovindri .G	✓	
18	Azzidan Devlin Zaliki		✓
19	Lathira Rahma .D	✓	
20	Naura Alya .H		✓
21	Nayaka Faqih Ibrahim	✓	
22	Rally Octa .H	✓	
23	Ratu Asy-Syifa .T	✓	
24	Syafiq Akmal .A	✓	
25	Syakira Zalfa .N		✓
26	Siti Azzema .A	✓	
Jumlah		20	6

Keterangan Pencapaian Siswa:

Rumus = Jumlah siswa : jumlah siswa keseluruhan x 100 = . . . %

Tahfidz :

Hafal = $20 : 26 \times 100 = 76.92 \%$

Tidak Hafal = $6 : 26 \times 100 = 23.08 \%$

Dari table di atas dapat kita lihat dan perhatikan bahwa pencapaian Tahfidz pada kelas 2 Shafiyah dengan jumlah siswa 26, 76.92 % siswa hafal dan 23.08 % tidak hafal.

2) Kelas 3 Imam An-Nasa'I

Hafalan : Surah 'Abasa (Ayat 21-23)

No	Nama Siswa	Tahfidz	
		Hafal	Tidak Hafal
1	Ahmad Fathan Rajata	✓	
2	Al Faris Amizan Hasyim	✓	

3	Amira Nurin Najwa	✓	
4	Ananda Juliansyah	✓	
5	Arman Habibie Maulana	✓	
6	Fadhil Al Ghani Kurniawan		
7	Fara Ivana Fasyah		
8	Farras Talita Mahyundari	✓	
9	Fatih Raihan Ariandri	✓	
10	Fizzi Wafi Alqadri	✓	
11	Hafidz Dio Nur Falahi	✓	
12	Kaliya Kiya Karao	✓	
13	Kirana Kinantia	✓	
14	Lexxy Aprilla Putri Riyadi	✓	
15	Luvita Rizki Aisyah	✓	
16	M. Fakhri Fairuz Arseno		
17	Nabila Ramadhani	✓	
18	Nadhif Zalfa Atiqah		
19	Naira Shakila		
20	Nayla Idza Syaharani	✓	
21	Rahyan Pratama Wijaya	✓	
22	Shakila Ardelia Aksa	✓	
23	Althair Heirinjanu .S		
Jumlah		17	0

Keterangan Pencapaian Siswa:

: Tidak Hadir = **6 Orang**

Rumus = Jumlah siswa : jumlah siswa keseluruhan x 100 = . . . %

Tahfidz :

Hafal = 17 : 17 x 100 = 100 %

Tidak Hafal = 0 : 17 x 100 = 0 %

Dari table di atas dapat kita lihat dan perhatikan bahwa pencapaian Tahfidz pada kelas 3 Imam An-Nasa'I dengan jumlah siswa 23 dan tidak hadir 6 siswa, 100 % siswa hafal dan 0 % tidak hafal.

3) Kelas 4 Mu'adz

Hafalan : Al-Qiyyamah (Ayat 13-15)

No	Nama Siswa	Tahfidz	
		Hafal	Tidak Hafal
1	Ahmad Ridwan Fahrezi		✓
2	Alvina Carissapurwanda	✓	
3	Arai Habibie Maulana	✓	
4	Asyraf Muhammad Habibi	✓	
5	Darin Mayaza Athifah Irwansyah	✓	
6	Daris Fillan Dzarrof	✓	
7	Dwi Kurniawan As Subhi	✓	
8	Fazrien Ayu Az Zahra	✓	
9	Gabriel Omar Syarif	✓	
10	Gavina Nelta Ismail		✓
11	M. Rafa Putra Sheraz		✓
12	Marsel Azikri Mahendra		✓
13	Moch Reffan Rafisqy Wahyudi	✓	
14	Muhammad Rais Albahy Rasya		✓
15	Mutiara Pasmawijaya	✓	
16	Putri Ghufrika Kamila	✓	
17	Rakai Rizieq Azri Rifcky .B	✓	
18	Sakila Naira Zahra Liva Yani	✓	
19	Salwa Aulia Putri	✓	
20	Seisha Malikhah Putri Bara Sakti	✓	
21	Septina Ayu Dwi Melinda	✓	
22	Zahrifatul Hafizah		✓

23	Zara Acelin	✓	
Jumlah		17	6

Keterangan Pencapaian Siswa:

Rumus = Jumlah siswa : jumlah siswa keseluruhan x 100 = . . . %

Tahfidz :

Hafal = $17 : 23 \times 100 = 73.91 \%$

Tidak Hafal = $6 : 23 \times 100 = 26.09 \%$

Dari table di atas dapat kita lihat dan perhatikan bahwa pencapaian Tahfidz pada kelas 4 Mu'adz dengan jumlah siswa 23, 73.91 % siswa hafal dan 26.09 % tidak hafal.

4) Kelas 5 Bilal

Hafalan : Al-Muzammil (Ayat 8-10)

No	Nama Siswa	Tahfidz	
		Hafal	Tidak Hafal
1	Adzra Faiha Putri Sheraz	✓	
2	Ara Atifa Adelia Putri	✓	
3	Dafa Adi Prasetya	✓	
4	Delfino Prata Yudha	✓	
5	Dzihni Qaishar Fathurrahman	✓	
6	Fachri Faiz El Karim	✓	
7	Fasya Irsyad Fauzan	✓	
8	Fatih Zhafran Aziz	✓	
9	Hafizha Kayla Putri	✓	
10	Hanifah Faras Sakhi	✓	
11	Kayla Takeisha Donatara		✓
12	M Aldika Lifandra Putra	✓	
13	Muhamad Akbar Wahyudi		✓
14	Muhamad Reizend Fuady Alghazi	✓	

15	Muhammad Alghifari Arifiano	✓	
16	Muhammad Irsyad	✓	
17	Muhammad Kenzi Sholihan	✓	
18	Muhammad Najib Alhafizh	✓	
19	Muhammad Raihan Zhafran		✓
20	Muhammad Yusuf Azka Azzaro	✓	
21	Nabeel Parvez Shahzada		✓
22	Regina Farah Khairunnisa	✓	
23	Safira Alexandria Bakary	✓	
24	Zaqie Freddie Nansyah	✓	
Jumlah		20	4

Keterangan Pencapaian Siswa:

Rumus = Jumlah siswa : jumlah siswa keseluruhan x 100 = . . . %

Tahfidz :

Hafal = $20 : 24 \times 100 = 83.33 \%$

Tidak Hafal = $4 : 24 \times 100 = 16.67 \%$

Dari table di atas dapat kita lihat dan perhatikan bahwa pencapaian Tahfidz pada kelas 5 Bilal dengan jumlah siswa 24, 83.33 % siswa hafal dan 16.67 % tidak hafal.

5) Kelas 6 Ubay

Hafalan : Ath-Thotiq, Al-Buruj, dan Al-Insyiqoq

No	Nama Siswa	Tahfidz	
		Hafal	Tidak Hafal
1	Adzkra Syakira Herfa	✓	
2	Adzra Naila Adristi	✓	
3	Aisyah Khumaira Khova	✓	
4	Aisyah Ramizah Alya	✓	

5	Anindya Niesha Ardanti	✓	
6	Ashfa Hafiz Ryuzaki	✓	
7	Audy Maura Kusumayuza	✓	
8	Bandha Bintang Pratama	✓	
9	Clarissa Dwi Cakti	✓	
10	Disa Amelia Valenta	✓	
11	Erie Nabila Azzahra	✓	
12	Haya Qonita Agri	✓	
13	Hayyu Lakeisha Putri	✓	
14	Inayya Alfatihah	✓	
15	Ishaq Eka Pratama	✓	
16	Kayyisa Chiara Elora Putri	✓	
17	Muhammad Agiel Arka Putra Winanta	✓	
18	Muhammad Arya Dhahir Assami	✓	
19	Muhammad Dafa Rasyid Musyaffa	✓	
20	Muhammad Fauzan Azzami	✓	
21	Naifa Ausatul Husna	✓	
22	Nara Fathi Athallah	✓	
23	Navina Maghfirotunissa	✓	
24	Rania Indri Apsari	✓	
25	Sherly Marchelina	✓	
26	Zaara Alya Audre Patricia	✓	
27	Zelvy Zaliani	✓	
28	Adzkra Syakira Herfa	✓	
Jumlah		27	0

Keterangan Pencapaian Siswa:

Rumus = Jumlah siswa : jumlah siswa keseluruhan x 100 = . . . %

Tahfidz :

Hafal = 27 : 27 x 100 = 100 %

Tidak Hafal $= 0 : 27 \times 100 = 0 \%$

Dari table di atas dapat kita lihat dan perhatikan bahwa pencapaian Tahfidz pada kelas 6 Ubay dengan jumlah siswa 27, 100 % siswa hafal.

Selain tes lisan pada setiap pertemuannya, insya Allah pada bulan Mei nanti kita akan mengadakan ujian Tahfidz Juz 30 bagi anak-anak kelas 3 yang nantinya untuk yang hafal akan diwisuda Tahfidz Juz 30. Pelaksanaan Ujian Tahfidz Juz 30 ini baru berlangsung 1 tahun terakhir ini, dan bulan Mei nanti adalah pelaksanaan yang ke 2, selain itu kami sedang dalam proses pembuatan buku control tahfidz sebagai buku pegangan siswa dan ini baru akan terealisasi pada tahun ajaran baru yang akan datang.⁵²

b. Tes Tertulis

Selain evaluasi lisan perpertemuannya, pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an juga melakukan evaluasi tertulis seperti pelajaran pada umumnya, evaluasinya dengan ujian tertulis, yaitu harian menggunakan LK, lalu PTS dan PAS.⁵³

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data tersebut peneliti dapatkan di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung

⁵² Observasi, Kepada Bapak Ahmad Yani, M.Pd.I, WAKA Keagamaan Pada Tanggal 7 Maret 2020 di Ruang Baitut Tahfidz Sekolah SDIT Baitul Jannah

⁵³ Wawancara, Kepada Bapak Ahmad Yani, M.Pd.I, WAKA Keagamaan Pada Tanggal 18 Januari 2020 di Ruang WAKA Sekolah SDIT Baitul Jannah

melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Selain itu juga peneliti menggunakan metode observasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah peneliti dapatkan melalui metode dokumentasi.

Pada penganalisaan ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, yang berarti kesimpulan dari wawancara kepada WAKA Keagamaan, guru-guru dan observasi pada kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, lalu dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh sejarah singkat, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya, sedangkan triangulasi peneliti gunakan ketika peneliti ingin melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam satu waktu.

Selanjutnya peneliti menggunakan data reduksi data, data display dan conclusion drawing. Sebelum dianalisis data yang peneliti peroleh terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian peneliti menganalisis dan dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan dengan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

Dengan begitu dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung telah sesuai dengan tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an baik secara umum maupun teoritis, yaitu:

- a. Mencetak generasi Qur'ani atau mencetak kader-kader Qur'ani
- b. Menjadikan anak-anak hafal Al-Qur'an dengan tajwid dan tahsinnya yang benar
- c. Menghafal Al-Qur'an, kemudian mendalami isi Al-Qur'an.
- d. Menjadikan anak-anak berakhakul karimah

Hal ini juga sesuai dengan Misi sekolah SDIT Baitul Jannah itu sendiri, yaitu:

- a. Mendidik anak mampu beribadah dengan baik, benar dan berakhlakul karimah
- b. Mempersiapkan anak didik melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi
- c. Mendidik anak mampu membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan baik (Juz 1–4 saat lulus).⁵⁴

2. Pendidik

⁵⁴ *Dokumentasi*, SDIT Baitul Jannah T.A 2019-2020 Pada Tanggal 19 Januari 2020.

Tidaklah mudah menjadi seorang guru Tahfidz Al-Qur'an, bukan hanya saja ilmu yang mereka harus miliki, melainkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan dapat menjadi suri tauladan bagi anak-anak muridnya. Di SDIT Baitul Jannah sendiri ada kriteria-kriteria tertentu agar bisa mengajar Tahfidz Al-Qur'an.

Secara keseluruhan guru-guru Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah sudah memenuhi kriteria sebagai guru Tahfidz Al-Qur'an, yaitu:

- a. Guru Tahfidz di SDIT Baitul Jannah secara keseluruhan sudah memiliki gelar pendidikan S1, dan sebagian kecil ada yang masih proses tahap akhir kuliah, mereka yang belum selesai sudah mendapat persetujuan atau rekomendasi baik dari Kepala Sekolah ataupun Yayasan karena secara keilmuan dan hafalan serta Tahsinnya sudah bagus
- b. Hampir seluruh guru Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah ini hafalannya di atas 2 juz, bahkan ada yang sudah hafal Juz 28-30. Hanya ada 1 guru yang hafal hanya 1 Juz, itupun direkomendasikan karena Murottalnya bagus, dan beliau memegang ditempatkan di kelas 2 yang hafalannya fokus pada juz 30.
- c. Guru di SDIT Baitul Jannah ini memiliki ilmu pengetahuan tajwid yang baik secara teoritis maupun praktis.
- d. Untuk pengembangan keprofesionalan guru secara pribadi mereka selalu berusaha untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki

dan di sekolah sendiri pernah beberapa kali melaksanakan seminar/pelatihan terkait pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

3. Peserta Didik

Peserta didik di SDIT Baitul Jannah sangatlah bervariasi kemampuannya, ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, ada yang belum lancar dan ada yang masih terbata-bata, selengkapnya sebagai berikut:

- a. Kelas 2 sendiri anak-anak sebagian besar masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, karena sebagian besar mereka masih mengaji samapai Utsmani 2.
- b. Kelas 3 sudah ada sebagian yang bisa membaca Al-Qur'an dan sebagian belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Kelas 4 secara keseluruhan sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun ada yang bacaannya lancar dan ada pula yang masih terbata-bata.
- d. Kelas 5 pun sama, secara keseluruhan sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun sebagian kecil ada yang bacaannya lancar dan ada pula yang masih terbata-bata.
- e. Kelas 6 keseluruhan anak-anaknya sudah bisa membaca Al-Qur'an dan lancar.

Bisa dilihat bahwa keadaan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an bila di kelas 2 sampai 3 sebagian belum bisa membaca Al-Qur'an, namun dalam pembelajaran Tahfidz, guru dibantu dengan Juz Amma yang memudahkan anak dalam menghafal. Untuk kelas 4 sampai 6 secara keseluruhan anak-

anaknya sudah bisa membaca Al-Qur'an, begaian besar lancer dalam membaca dan sebagian kecil masih terbata-bata.

Mengenai hasil penguasaan ilmu Tajwid yang dimiliki siswa setiap kelasnya, maka perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 08
Hasil Penguasaan Tajwid Siswa/I SDIT Baitul Jannah

No	Kelas	Jumlah anak	Tajwid	
			Baik	Kurang
1	2 Shafiyah	26 siswa	21 siswa 80.77 %	5 siswa 19.23 %
2	3 Imam An-Nasa'i	17 siswa hadir, 6 siswa tidak masuk	17 siswa 100 %	-
3	4 Mu'adz	23 siswa	15 siswa 63.22 %	8 siswa 34.78 %
4	5 Bilal	24 siswa	17 siswa 70.83 %	7 siswa 29.17 %
5	6 Ubay	27 siswa	27 siswa 100 %	-
Jumlah siswa		117 siswa	97 siswa 82.91 %	20 siswa 17.09 %

Dari table tersebut kita bisa melihat bahwa penguasaan ilmu Tajwid anak-anak di SDIT Baitul Jannah tiap dalam membaca atau melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara keseluruhan sudah baik, karena memang dalam menghafal di kelas seorang guru selalu mengajarkan dengan bacaan Tajwid yang baik dan benar, sehingga siswa pun dalam menghafal atau melafalkan ayat yang dihafalnya sudah baik sesuai tajwidnya. Jadi secara keseluruhan penguasaan ilmu Tajwid siswa yaitu siswa 82.91 % siswa menguasai ilmu tajwid dan 17.09 % siswa masih belum baik dalam penerapan ilmu Tajwidnya.

4. Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Mengenai materi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung sudah terancang dengan sangat baik, dapat kita lihat bahwa dalam penyusunan materi yang akan diajarkan sudah sangat rapih, bisa terlihat terlihat bahwa materi tersebut telah tersusun secara sistematis dan terinci.

Materi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah untuk kelas 1 sampai kelas 6 telah dirancang secara rinci oleh Waka Keagamaan, namun pada jenjang pencapaian hafalan di kelas 4 dan 5 belum sesuai dengan target yang sudah ditulis secara terperinci. Bisa kita perhatikan bahwa pada kelas 4 semester genap ini siswa seharusnya sudah masuk pada surah Al-Mudastir, tetapi di lapangan ternyata masih dalam proses hafalan pada surah al-Qiyamah. Begitu pula di kelas 5 seharusnya semester ini sudah masuk pada hafalan surah Al-Qolam tetapi kenyataan di lapangan masih proses hafalan surah al-Muzammil.

Adapun penargetan atau setoran tiap pertemuannya yang harus dicapai oleh murid tiap jenjang kelasnya adalah sebagai berikut:

1 minggu 2kali pertemuan

1 bulan 8 kali pertemuan

1 semester 4 bulan (8 x 4 = 32) 32 pertemuan selama 1 semester

Kelas 2 =

Semester I

Al-Laili	21 ayat
As-Syams	15 ayat
Al-Balad	20 ayat
Al-Fajr	<u>30 ayat+</u>

81 ayat : 32 pertemuan
= **3 ½ ayat per pertemuan**

Semester II

Al-Ghasyiyah 27 ayat
Al-A'la 19 ayat
At-Thariq 17 ayat
Al-Buruj 22 ayat+

85 ayat : 32 pertemuan
= **3 ½ ayat per pertemuan**

Kelas 3 =

Semester I

Al-Insyiqaq 25 ayat
Al-Mutaffifiin 36 ayat
Al-Infitar 19 ayat
At-Taqwir 29 ayat+

109 ayat : 32 pertemuan
= **3 ½ ayat per pertemuan**

Semester II

Abasa 42 ayat
An-Nazi'at 46 ayat
An-Naba' 40 ayat+

128 ayat : 32 pertemuan
= **4 ayat per pertemuan**

Kelas 4 =

Semester I

Surah al-Mursalat 50 ayat
Surah al-Insan 31 ayat
Surah al-Qiamah 40 ayat+

121 ayat : 32 pertemuan
= **4 ayat per pertemuan**

Semester II

Surah al-Mudatsir 56 ayat
Surah al-Muzzammil 20 ayat
Surah al-Jin 28 ayat+

104 ayat : 32 pertemuan
= **3 ½ ayat per pertemuan**

Kelas 5 =

Semester I

Surah Nuh 28 ayat
Surah al-Ma'arij 44 ayat
Surah al-Haqqah 52 ayat+

124 ayat : 32 pertemuan
= **4 ayat per pertemuan**

Semester II

Surah al-Qalam

52 ayat

Surah al-Mulk

30 ayat+

82 ayat : 32 pertemuan

= 2 ½ ayat per pertemuan

Bisa kita perhatikan kualifikasi perhitungan tersebut, untuk mencapai hafalan tiap kelasnya memiliki targetan hafalan berbeda-beda dalam tiap pertemuannya. Hasil dari observasi yang peneliti lakukan bahwa untuk kelas 2 sendiri sudah sesuai bahkan melebihi targetan yang seharusnya dilakukan, bila dikalkulasikan anak-anak di kelas 2 hanya butuh menghafalkan minimal 3 ½ ayat yang harus mereka hafal agar target tercapai, tetapi pada proses pembelajaran yang dilakukan guru mampu membuat anak hafal 5 ayat. Untuk kelas 3 juga sudah sesuai dengan kalkulasi pembagian targetan yang seharusnya, yaitu 4 ayat perpertemuannya.

Pada kelas 4 dan 5 penargetan storan hafalan siswa belum mencapai penargetan seperti yang telah peneliti kalkulasikan. Hal tersebut terjadi karena setiap siswa memiliki daya serap atau kemampuan menghafal yang berbeda, hal ini benar dirasakan oleh guru Tahfidz kelas 4 dan 5, anak hanya mampu menghafal 3 ayat setiap pertemuannya. Hal ini sesuai dengan sebuah Jurnal yang dikemukakan oleh Sedek Ariffin yang berjudul “*Module Of Al-Quran Memorization According To Capability And Period*” bahwa Kemampuan, periode, tenaga dan minat seseorang menjadi faktor yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Walaupun kita ketahui bahwa menurut Ahsin Wijaya Al Hafidz secara psikologisnya anak didik tingkat dasar termasuk dalam stadium operasional konkrit (7-11 tahun) dan operasional formal (11

tahun ke atas). Dalam fase ini anak telah mampu mengembangkan pola-pola berfikir formal, logis, rasional dan abstrak, namun tetap kembali bahwa setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Selain faktor kemampuan menghafal, setelah peneliti mengobservasi, waktu dalam proses pembelajaran juga dirasa kurang, karena selama 1 minggu hanya 2x pertemuan saja. Bila waktu dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ditambah mungkin saja ini bisa menjadi salah satu solusi untuk tercapaian target hafalan peserta didik di SDIT Baitul Jannah terutama pada kelas 4 dan 5.

Tidak tercapainya targetan hafalan pada kelas 4 dan 5 sudah berlangsung sekitar 3 tahun belakangan ini, hal tersebut bisa terjadi karena faktor-faktor yang dikemukakan diatas. Pada saat ini Waka Keagamaan selaku yang bertanggung jawab dalam pembelajaran Tahfidz sedang mencari solusi terkait hal ini, salah satunya dengan mengadakan ujian Tahfidz Al-Qur'an kepada siswa kelas 3 di semester 2, yang Insya Allah akan dilakukan pada bulan Mei ini, dan tidak lupa juga beliau akan selalu mengevaluasi perkembangan anak melalui komunikasi kepada setiap guru Tahfidz Al-Qur'an.

5. Media Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Media sangatlah penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran, dimana media ini digunakan sebagai alat pentransfer ilmu oleh guru kepada murid. Begitu pula guru-guru yang ada di SDIT Baitul Jannah terutama guru Tahfidz Al-Qur'an, mereka selalu menggunakan media dalam setiap proses pembelajaran baik itu menggunakan Juz Amma, Mushaf (Al-Qur'an), ataupun media audio seperti mendengarkan Murottal ayat-ayat Al-Qur'an.

Penggunaan Juz Amma, Mushaf (Al-Qur'an), ataupun media audio seperti mendengarkan Murottal ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah ini memang sangatlah cocok diterapkan dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, karena media tersebut memiliki kesesuaian yang tepat dengan materi yang diajarkan.

6. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Guru-guru di SDIT Baitul Jannah selalu menggunakan metode pada proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini sangat jelas terlihat pada proses pembelajaran selalu ada interaksi yang baik antara siswa dan guru. pada proses awal pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai surah yang akan di hafal seperti arti surah, jumlah ayat, isi kandungan, turun dimana surah tersebut dan disebut apa surah tersebut, sehingga anak-anak tidak hanya hafal ayatnya saja tetapi faham juga mengenai surah tersebut. Metode yang biasa diterapkan oleh guru-guru Tahfidz Al-Qur'an adalah metode Tahfidz, Talaqqi, Tasmi', dan Jama'.

Metode yang diterapkan oleh guru-guru Tahfidz Al-Qur'an ini sangatlah pas dan cocok dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlihat sekali oleh peneliti bagaimana proses pembelajaran tersebut sangat berwarna, anak-anak aktif dan guru bersemangat mengajar mereka. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Metode Jama', guru membaca beberapa ayat lalu siswa menirukan, selanjutnya guru mengulang-ngulang kembali ayat tersebut dan siswa

menirukan. Bila sudah bisa dibaca dengan baik baru dicoba menghafal tanpa melihat mushaf (Al-Qur'an)

- b. Metode Tahfidz, setelah metode jama' diterapkan selanjutnya siswa menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang
- c. Metode Tasmi', setelah siswa merasa hafal, ia mencoba memperdengarkan hafalannya kepada teman-teman sebelum menyetorkan kepada guru
- d. Metode Talaqqi, setelah siswa merasa lancar hafalannya, ia akan menyetorkan/memperdengarkan hafalannya kepada guru.

7. Sumber Belajar Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dalam sebuah proses pembelajaran tentu terdapat sumber utama pembelajaran. di SDIT Baitul Jannah sendiri sumber belajarnya sudah sangat baik dan rapih, dan sumber belajarnya sendiri telah mumpuni dalam bidang tersebut. Adapun yang menjadi sumber belajar pada proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu:

a. Guru

Peran guru memang sangat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran, dimana guru berperan membimbing lafal-lafal ayat Al-Qur'an yang ingin dihafal siswa, bila terjadi pelafalan dalam penyebutan ayat, guru dapat membenarkannya, karena guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Al-Qur'an dan Juz Amma

Al-Qur'an dan Juz Amma merupakan sumber ke 2 dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, karena dalam menghafal Al-Qur'an dan Juz Ammalah yang menjadi pegangan siswa.

8. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Proses pembelajaran di SDIT Baitul Jannah dilakukan selama 5 hari (*full day*) yang dilakukan dari pukul 07.15-14.00 WIB, lalu dilanjutkan dengan ekstrakurikuler sampai jam 15.00 WIB. Setiap pagi setelah shalat Dhuha peserta didik selalu melakukan murojaah surah-surah yang sudah dihafal barulah melakukan proses pembelajaran. Selain sebelum melakukan proses pembelajaran diawali dengan murojaah, pada saat shalat dhuha dan shalat dzuhur pun surah-surah yang dibaca peserta didik adalah surah yang sedang mereka hafal. Hal tersebut sangatlah efektif dilakukan guna menunjang keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena ada 2 hal langsung yang dilakukan peserta didik, yakni mengulang hafalan (murojaah) dan mendengarkan bacaan-bacaan ayat yang mereka hafalkan. Ini sesuai dengan sebuah teori dari sebuah jurnal bahwa *“A person should not only memorize but to repeat and rehearse the text every day which results in sharpening of memory”* artinya bahwa untuk bisa hafal maka seseorang harus terus mengulang (memuraja'ah) hafalannya supaya tidak cepat hilang hafalannya dan *“In the subconscious condition, Muslims who listened to the recitation of Qur'anic verses repeatedly helped them to memorize permanently”* artinya di

alam bawah sadar, Muslim yang mendengarkan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an berulang kali membantu mereka untuk menghafal secara permanen.

Evaluasi merupakan proses akhir untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan murid apakah tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai atau belum tercapai sepenuhnya. Di SDIT Baitul Jannah terdapat 2 jenis tes sebagai bentuk evaluasi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, yaitu:

a. Tes lisan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa pencapaian hafalan siswa pada proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sudah sangat baik. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi hafalan siswa yang mencapai 75% lebih siswa dapat menghafal materi yang diberikan.

Hasil dari observasi pada setiap kelas dan diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti kumpulkan mengenai ketercapaian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 09
Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'a Siswa/i

No	Kelas	Jumlah anak	Tahfidz	
			Hafal	T. Hafal
1	2 Shafiyah	26 siswa	20 siswa 76.92 %	6 siswa 23.08 %
2	3 Imam An-Nasa'i	17 siswa hadir 6 siswa tidak masuk	17 siswa 100 %	-
3	4 Mu'adz	23 siswa	17 siswa 73.91 %	6 siswa 26.09 %

4	5 Bilal	24 siswa	20 siswa 83.33 %	4 siswa 16.67 %
5	6 Ubay	27 siswa	27 siswa 100 %	-
Jumlah siswa		117	101 siswa 86.32 %	16 siswa 13.68 %

Perhatikan table tersebut, bila kita melihat secara keseluruhan dari 117 siswa, 101 siswa atau 86.32 % siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang harus di hafal pada pertemuan tersebut dan 16 siswa atau 13.68 % siswa tidak hafal ayat-ayat Al-Qur'an yang harus di hafal pada pertemuan tersebut. Pencapaian tersebut sangatlah baik dan kegiatan murojaah setiap pagi dan selalu dibaca saat melaksanakan shalat wajib maupun sunnah merupakan salah satu pendukung dalam pencapaian tersebut.

Selain daripada itu, kegiatan ujian Tahfidz seperti yang dilakukan pada jenjang kelas 3 ketika peserta didik masuk di semester 2 juga merupakan tes yang sangat efektif guna mengetahui pencapaian hafalan siswa selama 3 tahun terakhir, sehingga ketika peserta didik masuk di bangku kelas 4 telah mampu menghafal ke Juz 29. Namun disini peneliti menyarankan agar ujian tes secara lisan dilakukan tidak hanya pada saat anak-anak sudah sampai kelas 3 atau 6 saja, tetapi dilakukan setiap semesternya seperti ujian pada umumnya, ha tersebut dirasa cukup efektif guna menunjang keberhasilan dala proses pembelajaran.

b. Tes tertulis

Selain evaluasi tes lisan tiap pertemuan, pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an juga melakukan evaluasi secara tertulis seperti pelajaran pada umumnya, evaluasinya dengan ujian tertulis, yaitu harian menggunakan LK, lalu PTS dan PAS.

Guna mencapai keberhasilan secara keseluruhan terutama pada kelas 4 dan 5 maka sebaiknya dilakukan penambahan jam pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah dan mengenai buku pegangan peserta didik khusus Tahfidz Al-Qur'an atau buku pemantau sebaiknya segera di realisasikan agar pembelajaran ini menjadi lebih baik dan efektif. Seperti yang dipaparkan oleh Indriani pada Publikasi Ilmiah nya bahwa di SDIT Fatahillah Sukoharjo bahwa salah satu kunci kesuksesan dari Tahfizul Qur'an di sekolah tersebut karena adanya buku pemantau tahfidz, sehingga orang tua dirumah bisa mengontrol perkembangan hafalan anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang peneliti lakukan dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung secara keseluruhan berjalan baik walaupun masih ada sedikit kekurangan di beberapa sisi. Adapun perinciannya yaitu:
 - a. Tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung telah sesuai dengan tujuan Pembelajaran Tahfidz secara teoritis hal ini juga sesuai dengan Misi sekolah tersebut yaitu mencetak generasi Qur'ani yang memiliki akhlakul karimah dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya.
 - b. Guru-gurunya lulusan S1, memiliki hafalan yang baik dan hafal lebih dari 2 Juz. Selain itu sekolah juga melaksanakan pelatihan kepada guru-guru guna menunjang dalam proses pembelajaran, selain itu para guru juga banyak yang belajar secara pribadi.
 - c. Peserta didiknya untuk tingkat lenter membaca kelas 2 dan 3 masih banyak anak-anak yang masih sampai Utsmani 2 dan untuk kelas 4, 5, dan 6 secara keseluruhan sudah bisa membaca Al-Qur'an.
 - d. Untuk materi di kelas 2 dan 3 sudah sesuai dengan buku panduan target hafalan anak, namun untuk kelas 4 dan 5 belum mencapai target

yang telah ditetapkan, hal ini dikarenakan kemampuan menghafal anak-anak berbeda-beda.

- e. Media yang selalu digunakan dalam proses keberlangsungan pembelajaran yaitu Mushaf (Al-Qur'an) dan Juz Amma
 - f. Metode yang selalu digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode tahfidz, talaqqi, tasmi', dan jama'.
 - g. Sumber belajarnya dari guru langsung dan Juz Amma
 - h. Evaluasi hafalan siswa secara keseluruhan sudah baik, dari pelaksanaan evaluasi di kelas, tes Tahfidz Al-Qur'an di kelas 3 dan kelas 6, ujian tertulis baik LK, PTS maupun PAS. Pada observasi pun terlihat bahwa pencapaian hafalan siswa dengan rincian: di kelas 3 dan 6 mencapai 100% lebih anak-anak hafal kelas 2 yaitu 76.92 % hafal, kelas 5 yaitu 83.33 % hafal, hanya kelas 4 yang dibawah standar yaitu 73.91 %, namun pada penargetan hafalan di kelas 4 dan 5 tidak tercapai. Hal tersebut dapat terjadi selain dari kemampuan menghafal anak-anak yang berbeda, waktu yang juga dirasa kurang menjadi pengaruh dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah ini.
2. Komponen-komponen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik mulai dari tujuan pembelajaran sampai pada evaluasi. Namun dari 8 indikator dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini, ada beberapa poin yang memiliki kelebihan dan ada pula yang perlu di koreksi kembali yaitu:

- a. Metode, guru sangatlah kreatif dalam menerapkannya, terlihat dalam 1 kali pertemuan guru mampu menggunakan 4 metode dalam proses pembelajaran, ini merupakan sesuatu yang unik dan patut menjadi contoh sekolah lain.
- b. Materi, pada kelas 4 dan 5 belum mencapai target hafalan yang telah dirancang. Hal tersebut dapat terjadi karena setiap anak-anak memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda, selain itu waktu yang dirasa kurang hanya 2 kali pertemuan (5 jam pelajaran) dalam 1 minggu sehingga perlu adanya tambahan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan untuk buku pegangan anak-anak juga untuk segera direalisasikan sehingga pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah ini menjadi lebih baik dan penargetan hafalan akan tercapai
- c. Evaluasi, mengenai ujian lisan peneliti menyarankan agar ujian tes secara lisan dilakukan tidak hanya pada saat anak-anak sudah sampai kelas 3 atau 6 saja, tetapi dilakukan setiap semesternya seperti ujian pada umumnya, hal tersebut cukup efektif guna menjadi salah satu cara guna menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul Jannah kedepannya.

B. Rekomendasi

Setelah peneliti melakukan penelitian dan terlibat langsung didalamnya, dan berdasarkan analisis mengenai pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Baitul

Jannah, maka peneliti menyumbangkan sedikit pemikiran atau saranyang dapat menjadi rujukan kedepannya yaitu antara lain:

1. Kepada Yayasan, Kepala sekolah dan WAKA Keagamaan untuk lebih meningkatkan lagi mengenai pelatihan-pelatihan untuk guru-guru Tahfidz Al-Qur'an guna meningkatkan keberhasilan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dikelas dan beri tambahan waktu untuk pembelajaran tersebut dan ujian lisan dilaksanakan tiap semesternya.
2. Kepada guru-guru khususnya pada pelajaran Tahfidz Al-Qur'an bersemangat dalam membimbing anak didiknya dalam menghafal Al-Qur'an dan beri motivasi mereka agar selalu bersemangat dalam menghafal.
3. Kepada siswa agar selalu bersemangat dalam menghafal dan memurajaah hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal agar tumbuh menjadi generasi Qur'ani cerdas dan berakhlakul karimah sehingga ilmu yang kita miliki dapat menolong kita, baik dalam keberlangsungan hidup didunia maupun di akhirat.
4. Kepada peneliti sendiri, semoga penelitian ini dapat menjadi sebuah pembelajaran sehingga dapat diajarkan kepada orang lain dan selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini sehingga dapat menjadi salah satu rujukan dalam pengembangan Pembelajaran khususnya pada Tahfidz Al-Qur'an.

C. Penutup

Syukur *alhamdulillah* penelii panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas segala nikmat iman dan islam, rahmad dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar. Selanjutnya peneliti menyadari bahwa penyusunan dalam penyusunan tesis ini belum sepenuhnya dapat dikatakan sempurna dan masih banyak terdapat beberapa kekurangan di beberapa sisi, hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan atau ilmu yang peneliti miliki.

Sehubungan dengan itu maka kepada semua pihak yang telah membantu dalam keberlangsungan penelitian ini, terutama kepada yang berkesempatan membaca dan menelaah tesis ini peneliti mengharapkan masukan, kritikan, juga sarannya yang sifatnya dapat membangun, terhadap segala kesalahan dan kekurangan yang peneliti miliki, sebab dengan hal tersebut penulis dapat membenarkannya dimasa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah Swt Sang Maha Segalanya penulis memohon ampun (*asghfirullahal'adziim*), semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat, *aamiin yarobbal 'alaiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004.
- Abdullah Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komponen, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009.
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Ahmad Sofyan, M.Pd, dkk, *Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: RajawaliPers, 2012.
- Ash- Shaabuuniy, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Bagir Manan, *Reformasi Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.

- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Depaetemen Pendidikan RI, *Undang-Uandang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qur'an Tefsir Perkata Tajwid Kode Angka*, Banten: Kalim
- Dimiyati,dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- E Mulyasa, *Implenentasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Rosa Karya, 2006.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrir dalam Pembelajrana Menghafal Al-Qur'an*, vol. XIV No.2, 413-425 DIDAKTIKA 2014.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosyada, 2015.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Grub, 2011.
- Lisya Chairoaini Dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Masagus H. A. FAuzan Yayan SQ, *Quantum Tahfiz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhammad Ikhwanuddin, Che Noraini Hashim, *Relationship between Memorization Technique, Mastery of the Arabic Language and Understanding of the Qur'an*. IIUM Journal of Educational Studies. 2:2, 2014.

- Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010.
- Muhannid Nu'an, *Kilat Kuat hafal Al Qur'an Terjemah Juz 'Amma dan Ilmu Tajwid Praktis*, Solo: PQS Media Group, 2014.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kuikulum Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nazia Nawaz¹ & Prof. Dr. Syeda Farhana Jahangir, *Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement*, Journal of Islamic Studies and Culture. Vol. 3, No. 1, pp. 58-64, 2015.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula*, Yogyakarta: Saufa, 2015.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Demas Insani, 2008.
- Sedek Ariffin, *Module Of Al-Quran Memorization According To Capability And Period*, International Proceedings of Economics Development and Research. vol.83, 2015.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2004.
- Siti Kurrini, dkk, *(Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2011.

Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rika Cipta, 2013.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabexta, 2005.

Tim Reviewer Mkd ,*Studi Al-Qur'an*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Yogianto, *Pembelajaran Metode Kasus*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007.